

***FINANCIAL PERFORMANCE DAN CORPORATE SOCIAL
RESPONSIBILITY: DAMPAKNYA TERHADAP FIRM VALUE***

Skripsi

Untuk memenuhi persyaratan

Mencapai derajat Sarjana S1

Program Studi Akuntansi



Disusun Oleh :

Rofikatun Najah

NIM. 31402100022

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEMARANG
2025**

HALAMAN JUDUL

***FINANCIAL PERFORMANCE DAN CORPORATE SOCIAL
RESPONSIBILITY: DAMPAKNYA TERHADAP FIRM VALUE***

Skripsi

Untuk memenuhi persyaratan

Mencapai derajat Sarjana S1

Program Studi Akuntansi



Disusun Oleh :

Rofikatun Najah

NIM. 31402100022

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG

FAKULTAS EKONOM DAN BISNIS PROGRAM STUDI AKUNTANSI

SEMARANG

2025

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi

FINANCIAL PERFORMANCE DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY: DAMPAKNYA TERHADAP FIRM VALUE

Disusun oleh :

Rofikatun Najah

NIM: 31402100022

Telah disetujui oleh dosen pembimbing dan selanjutnya
dapat diajukan dihadapan sidang panitia ujian Skripsi
Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Semarang, 21 Maret 2025

Pembimbing,



Dr. Maya Indriastuti, S.E., M.Si., Ak., CA., CSRS., CSRA., CSP
NIK. 211406021

HALAMAN PERSETUJUAN

FINANCIAL PERFORMANCE DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY: DAMPAKNYA TERHADAP FIRM VALUE

Disusun oleh :

Rofikatun Najah

NIM: 31402100022

Telah dipertahankan didepan dosen penguji

Pada tanggal, 25 April 2025 20 Maret 2025

Susunan Dewan Penguji

Dosen Penguji 1



Prof. Dr. H. Kiryanto, S.E., M. Si.,
Ak, CA

NIK. 211492004

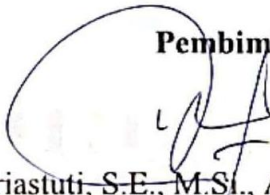
Dosen Penguji 2



Dr. Dra. Hj. Winarsih, S.E., M. Si.,
CSRS., CSP

NIK. 211415029

Pembimbing



Dr. Maya Indriastuti, S.E., M.Si., Ak., CA., CSRS., CSRA., CSP
NIK. 211406021

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan

Untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada tanggal 25 April 2025

Ketua Program Studi SI Akuntansi



Provita Wijayanti, S.E., M.Si., Ph.D., Ak., CA., IFP, AWP
NIK. 211403012

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rofikatun Najah

NIM : 31402100022

Jurusan : S1 Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Sultan Agung

Dengan ini, saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul ***“Financial Performance dan Corporate Social Responsibility: Dampaknya Terhadap Firm Value”*** merupakan benar-benar hasil karya sendiri. Setiap pendapat yang dikutip dalam skripsi ini telah dicantumkan sesuai dengan kode etik ilmiah berupa citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan hasil plagiasi dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, 20 Maret 2025

Yang Menyatakan,



Rofikatun Najah

PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rofikatun Najah

NIM : 31402100022

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Dengan ini menyerahkan karya ilmiah berupa ~~Tugas Akhir~~/Skripsi/Tesis/Disertasi* dengan judul : ***“FINANCIAL PERFORMANCE DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY: DAMPAKNYA TERHADAP FIRM VALUE”***

dan menyetujui menjadi hak milik Universitas Islam Sultan Agung serta memberikan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif untuk disimpan, dialihmediakan, dikelola dalam pangkalan data, dan dipublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai pemilik Hak Cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta/Plagiarisme dalam karya ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Universitas Islam Sultan Agung.

Semarang, 19 Mei 2025

Yang menyatakan,

Rofikatun Najah

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO :

“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), kerjakan dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain dan hanya kepada Tuhanmulah (Allah SWT) hendaknya kamu berharap”

(QS. Al-Insyirah: 6-8)

Man Jadda Wa Jadda, Man Shabara Zhafira

“Barangsiapa bersungguh-sungguh maka Ia akan berhasil dan barangsiapa bersabar maka beruntunglah Ia”

PERSEMBAHAN

Kata terindah dalam skripsi adalah lembar persembahan.

Bismillahirrahmanirrahim skripsi ini penulis persembahkan untuk:

“Allah SWT yang telah memberikan nikmat dan pertolongan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik”

“Kedua orang tua tercinta Ibu Mahwati dan Alm. Bapak M. Ngabdulloh Sutarno yang selalu melangitkan doa terbaik untuk penulis. Terima kasih telah mendidik dan mencintai penulis sepenuh hati dan mengantarkan penulis sampai di titik ini, Skripsi dan gelar ini untuk ibu dan alm. bapak. Semoga bapak bangga dan turut bahagia di alam sana”

ABSTRAK

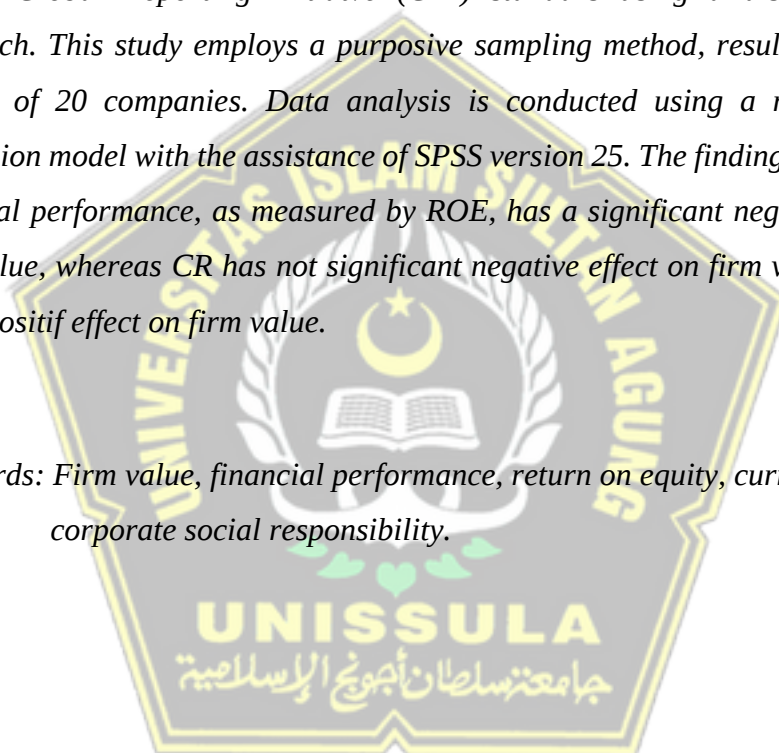
Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak *financial performance* dan *corporate social responsibility* terhadap *firm value* pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023. *Financial performance* pada penelitian ini menggunakan *Return on Equity* (ROE) dan *Current Ratio* (CR). Sedangkan CSR diukur berdasarkan standar GRI dengan pendekatan indeks pengungkapan. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* sehingga diperoleh sampel 20 perusahaan. Analisis data dilakukan menggunakan model regresi linier berganda dengan aplikasi SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial performance* yang diukur dengan ROE berpengaruh negatif signifikan terhadap *firm value* sementara CR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *firm value* dan CSR memiliki pengaruh positif terhadap *firm value*.

Kata kunci: *Firm value, financial performance, return on equity, current ratio, corporate social responsibility.*

ABSTRACT

This study aims to analyze the impact of financial performance and corporate social responsibility on firm value in manufacturing companies within the food and beverage sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2021 – 2023. Financial performance in this study is measured using Return On equity (ROE) and Current Ratio (CR), while Corporate Social Responsibility (CSR) is assessed based on the Global Reporting Initiative (GRI) standards using a disclosure index approach. This study employs a purposive sampling method, resulting in a final sample of 20 companies. Data analysis is conducted using a multiple linear regression model with the assistance of SPSS version 25. The findings indicate that financial performance, as measured by ROE, has a significant negative effect on firm value, whereas CR has not significant negative effect on firm value and CSR has a positive effect on firm value.

Keywords: Firm value, financial performance, return on equity, current ratio, corporate social responsibility.



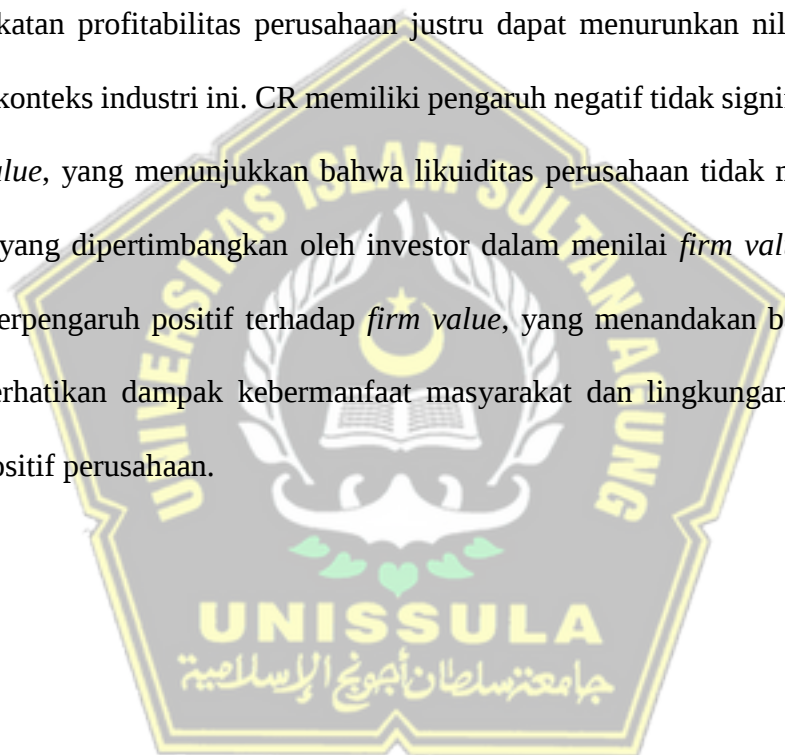
INTISARI

Firm value merupakan indikator penting dalam menilai keberhasilan suatu perusahaan, terutama dalam menarik minat investor dan mempertahankan daya saing di pasar. *Firm value* yang tinggi menunjukkan kepercayaan investor terhadap prospek bisnis dan stabilitas finansial perusahaan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan nilai saham serta memperkuat daya saing perusahaan dalam jangka panjang (Indrayani *et al.*, 2021). Dalam industri manufaktur, khususnya sub-sektor *food and beverage*, *firm value* menjadi aspek strategis karena sektor ini memiliki peran besar dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia serta mengalami fluktuasi dalam kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (BPS, 2023).

Salah satu faktor yang mempengaruhi *firm value* adalah *financial performance*, yang mencerminkan efisiensi perusahaan dalam mengelola modal dan menghasilkan keuntungan. *Financial performance* yang baik dapat memberikan sinyal positif kepada investor dan meningkatkan *firm value* (Ningrum, 2022). Profitabilitas yang diukur dengan *Return on Equity* (ROE), dan likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* (CR), umumnya digunakan sebagai indikator kinerja keuangan perusahaan dalam hubungannya dengan *firm value* (Jayati *et al.*, 2021). Selain faktor keuangan, aspek non-keuangan seperti *Corporate Social Responsibility* (CSR) juga berpotensi mempengaruhi *firm value*. CSR merupakan bentuk tanggung jawab sosial perusahaan yang dapat meningkatkan citra dan daya tarik perusahaan di mata investor serta pemangku kepentingan lainnya (Diparma & Kusumawati, 2023). Di Indonesia, pengungkapan CSR menjadi semakin penting

seiring dengan regulasi yang mewajibkan perusahaan untuk melaporkan tanggung jawab sosialnya (UU No. 40 Tahun 2007).

Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* sehingga didapatkan 20 sampel perusahaan. Data dianalisis menggunakan regresi linier berganda dengan alat SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROE berpengaruh negatif signifikan terhadap *firm value*, yang mengindikasikan bahwa peningkatan profitabilitas perusahaan justru dapat menurunkan nilai perusahaan dalam konteks industri ini. CR memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap *firm value*, yang menunjukkan bahwa likuiditas perusahaan tidak menjadi faktor utama yang dipertimbangkan oleh investor dalam menilai *firm value*. Selain itu, CSR berpengaruh positif terhadap *firm value*, yang menandakan bahwa investor memperhatikan dampak kebermanfaat masyarakat dan lingkungan sekitar serta citra positif perusahaan.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas limpahan nikmat dan karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan penelitian skripsi dengan judul ***“Financial Performance dan Corporate Social Responsibility: Dampaknya Terhadap Firm Value”***, sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan program studi Sarjana (S1) Akuntansi.

Skripsi ini tidak terselesaikan dengan baik tanpa dorongan, dukungan dan bimbingan serta doa dari berbagai pihak selama penyusunannya. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Heru Sulistyono, S.E., M. Si, Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Provita Wijayanti, S.E., M. Si, Ph. D., Ak, CA, IFP, AWP, Ketua Program Studi S1 Akuntansi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Dr. Maya Indriastuti, S.E., M. Si, Ak, CA, CSRS, CSRA, CSP, Dosen Pembimbing yang telah membimbing penulis dengan sabar dan sepenuh hati dalam penyusunan serta memberikan ilmu, saran, waktu, nasihat dan dukungan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Seluruh dosen dan civitas akademik Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah membantu selama proses kuliah.
5. Ibu Mahwati dan Alm. Bapak M. Ngabdulloh Sutarno, Orang tua yang telah membesarkan, mendidik dan mencintai penulis. Terima kasih atas doa, cinta, motivasi dan dukungan yang luar biasanya.

6. Ibnu Ngalim dan Suci Munawaroh, saudara tercinta yang selalu mendengarkan keluh kesah penulis selama masa studi. Terima kasih atas motivasi, semangat dan do'anya serta dukungan moral dan materilnya.
7. Keluarga besar Om, Tante, Padhe, Kakek, Saudara sepupu dan lainnya yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Terima kasih telah memberikan kasih sayang dan cinta, motivasi serta dukungan moral dan materialnya.
8. Tantri, Faika, Indah, Aulia, dan Arlin sebagai sahabat rantau seperjuangan selama kuliah yang sudah kebersamai dan mendukung penulis dalam perkuliahan.
9. Teman-teman seperjuangan Akuntansi 2021
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam penyusunan penelitian skripsi.
11. Terima kasih kepada diri sendiri yang telah berjuang hingga sampai di titik ini, terus semangat dan berprogres kedepannya. Semoga terselesaikannya skripsi ini dapat menjadi hadiah atas rasa lelah dan pengorbanan yang ada.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak luput dari kesalahan. Penulis mengharapkan atas saran dan masukannya yang membangun demi kesempurnaan dan perbaikan sebagaimana mestinya.

Semarang, 20 Maret 2025

Penyusun



Rofikatun Najah
NIM. 31402100022

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK.....	viii
ABSTRACT.....	ix
INTISARI	x
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	10
1.3 Pertanyaan Penelitian.....	11
1.4 Tujuan Penelitian.....	11
1.5 Manfaat Penelitian.....	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	13
2.1 Landasan Teori	13
2.1.1 Teori Sinyal (<i>Signaling Theory</i>)	13
2.2 Variabel-Variabel Penelitian.....	15
2.2.1 <i>Firm Value</i>	15
2.2.2 <i>Financial Performance</i>	17
2.2.3 <i>Corporate Social Responsibility</i>	22

2.3	Penelitian Terdahulu	25
2.4	Kerangka Pemikiran Teoritis dan Pengembangan Hipotesis	29
2.4.1	Kerangka Pemikiran Teoritis	29
2.4.2	Pengembangan Hipotesis.....	30
2.4.2.1	Pengaruh <i>Financial Performance</i> terhadap <i>Firm Value</i>	30
a.	Pengaruh <i>Financial Performance</i> (ROE) terhadap <i>Firm Value</i>	31
b.	Pengaruh <i>Financial Performance</i> (CR) terhadap <i>Firm Value</i>	31
2.4.2.2	Pengaruh CSR terhadap <i>Firm Value</i>	32
BAB III METODE PENELITIAN		34
3.1	Jenis Penelitian	34
3.2	Populasi dan Sampel.....	34
3.2.1	Populasi.....	34
3.2.2	Sampel.....	35
3.3	Sumber dan Jenis Data.....	35
3.4	Metode Pengumpulan Data.....	36
3.5	Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	36
3.6	Teknik Analisis Data.....	38
3.6.1	Statistik Deskriptif.....	38
3.6.2	Uji Asumsi Klasik	38
3.6.2.1	Uji Normalitas.....	38
3.6.2.2	Uji Multikolinieritas.....	39
3.6.2.3	Uji Autokorelasi	39
3.6.2.4	Uji Heteroskedastisitas	40
3.6.3	Uji Analisis Regresi Linier Berganda	40
3.6.3.1	Uji Kelayakan Model.....	41
1.	Uji Statistik F	41
2.	Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	41
3.6.3.2	Uji Hipotesis (t)	42

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	44
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	44
4.2 Hasil Analisis Data.....	45
4.2.1 Hasil Statistik Deskriptif.....	45
4.2.2 Hasil Uji Asumsi Klasik	47
4.2.2.1 Hasil Uji Normalitas	47
4.2.2.2 Hasil Uji Multikolinieritas	49
4.2.2.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas	50
4.2.2.4 Hasil Uji Autokorelasi	51
4.2.3 Analisis Regresi Linier Berganda.....	53
4.2.3.1 Hasil Uji Kelayakan Model.....	54
4.2.3.1.1 Uji Statistik F	54
4.2.3.1.2 Uji Koefisien Determinasi	55
4.2.3.2 Hasil Uji Hipotesis	56
4.3 Pembahasan Hasil Penelitian	59
4.3.1 Pengaruh <i>Financial Performance</i> Terhadap <i>Firm Value</i>	59
a. Pengaruh <i>Financial Performance</i> (ROE) Terhadap <i>Firm Value</i>	59
b. Pengaruh <i>Financial Performance</i> (CR) Terhadap <i>Firm Value</i>	61
4.3.2 Pengaruh CSR Terhadap <i>Firm Value</i>	63
BAB V PENUTUP	65
5.1 Simpulan.....	65
5.2 Implikasi	66
5.3 Keterbatasan Penelitian	68
5.4 Agenda Penelitian Mendatang.....	68
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN.....	74

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	27
Tabel 3. 1 Definisi Operasional dan Pengukuran variabel.....	39
Tabel 4. 1 Seleksi Kriteria Sampel Penelitian.....	44
Tabel 4. 2 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian	45
Tabel 4. 3 Hasil Uji Normalitas (Sebelum Transformasi Data).....	48
Tabel 4. 4 Hasil Uji Normalitas (Setelah Transformasi Data).....	49
Tabel 4. 5 Hasil Uji Multikolinieritas	50
Tabel 4. 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	51
Tabel 4. 7 Hasil Uji Autokorelasi (<i>Cocrane-Orhutt</i>).....	52
Tabel 4. 8 Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	53
Tabel 4. 9 Hasil Uji F.....	55
Tabel 4. 10 Hasil Koefisien Determinasi	56
Tabel 4. 11 Hasil Uji t.....	57



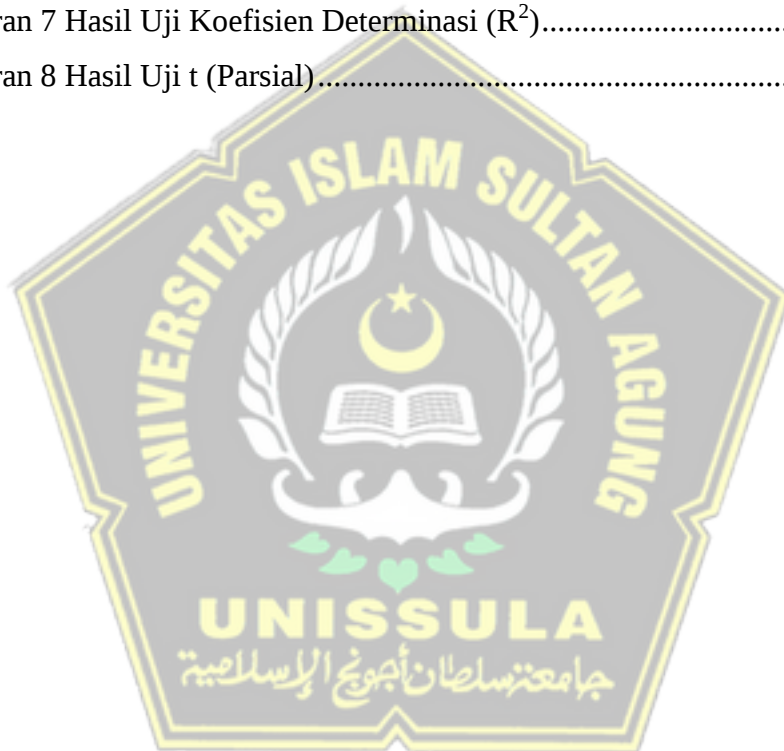
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Kontribusi Manufaktur terhadap PDB Indonesia 2021-2023	2
Gambar 1. 2 Pertumbuhan Perusahaan <i>Food and Beverage</i> terhadap PDB Non- Migas Indonesia 2021-2023.....	2
Gambar 1. 3 <i>Firm Value</i> Perusahaan <i>Food and Beverage</i> 2021-2023	3
Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran Teoritis	32
Gambar 2. 2 Model Penelitian	35



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Sampel Perusahaan	74
Lampiran 2 Tabulasi Data.....	75
Lampiran 3 Output Statistik Deskriptif.....	77
Lampiran 4 Output Uji Asumsi Klasik	78
Lampiran 5 Output Regresi Linier Berganda.....	80
Lampiran 6 Hasil Uji F (Simultan)	80
Lampiran 7 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	80
Lampiran 8 Hasil Uji t (Parsial).....	81



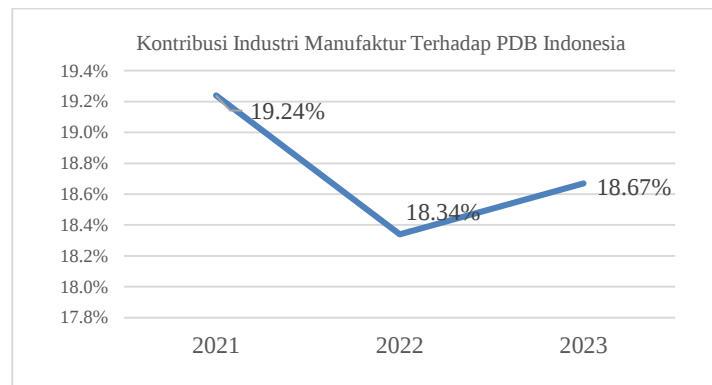
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pesatnya perkembangan usaha menjadikan berbagai sektor perusahaan terus bersaing untuk meningkatkan nilai mereka. Keberhasilan perusahaan dapat diukur melalui *firm value*, yang mencerminkan tingkat kepercayaan masyarakat dan investor terhadap perusahaan yang beroperasi selama bertahun-tahun (Indrayani *et al.*, 2021). *Firm value* juga menjadi dasar penting dalam mencapai tujuan jangka pendek, menengah dan panjang perusahaan (Indriastuti *et al.*, 2021). Pada konteks investasi, *firm value* berkaitan erat dengan *stock market price*, dan semakin tinggi harganya, semakin besar nilainya. Faktor tersebut dapat menarik perhatian investor dan meningkatkan stabilitas serta pertumbuhan perusahaan (Puspita & Wahyudi, 2021).

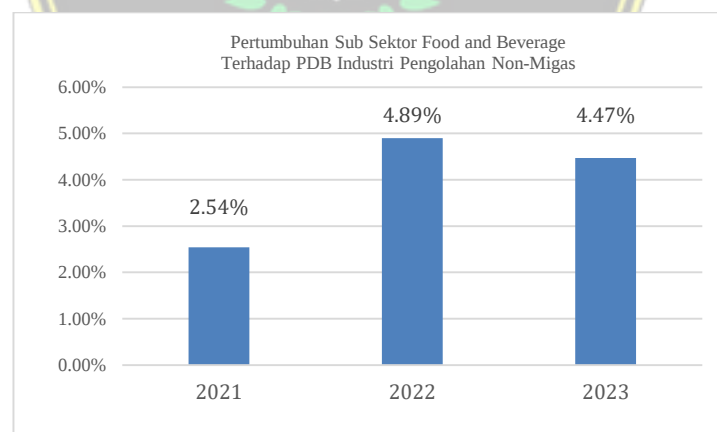
Pertumbuhan dan perkembangan usaha merupakan suatu tuntutan yang harus dipenuhi dalam menjalankan bisnis. Di Indonesia, perusahaan manufaktur menunjukkan produktivitas tinggi dibandingkan sektor lainnya. (Yunar & Hastiadi, 2020). Industri ini juga memiliki peran yang strategis dalam mendukung perekonomian Indonesia, khususnya melalui sumbangsuhnya terhadap peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB).



Gambar 1. 1 Kontribusi Manufaktur terhadap PDB Indonesia 2021-2023

Sumber : www.bps.go.id (Data diolah, 2024)

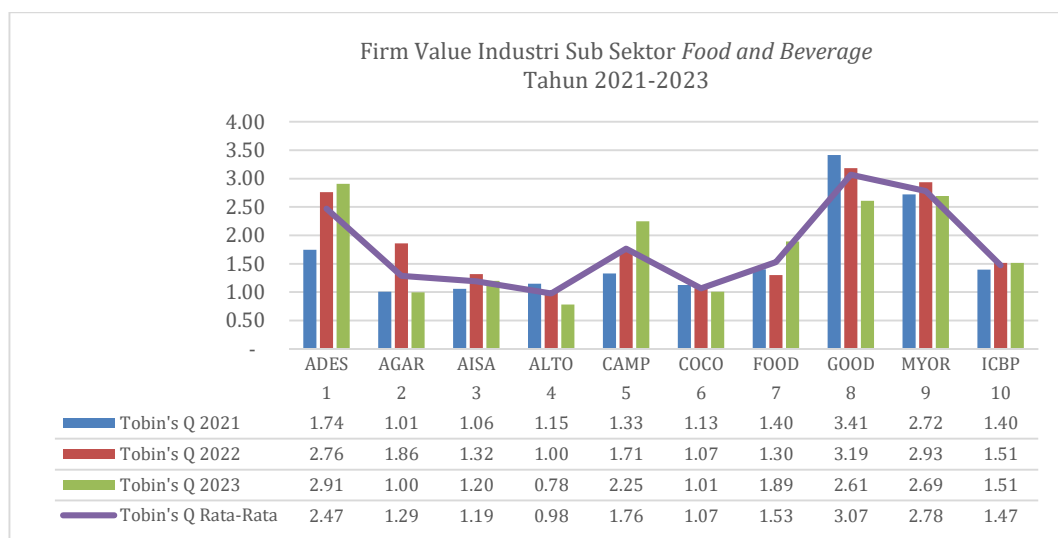
Kontribusi sektor manufaktur terhadap PDB menunjukkan fluktuasi selama periode 2021 hingga 2023. Pada tahun 2021, sektor manufaktur berkontribusi 19,24% terhadap PDB, kemudian menurun menjadi 18,34% pada tahun 2022. Penurunan ini disebabkan oleh melemahnya daya beli masyarakat dan gangguan rantai pasokan global akibat konflik timur (Kemenkeu, 2024). Pada tahun 2023 terjadi peningkatan, dengan kontribusi mencapai 18,67% (BPS, 2023).



Gambar 1. 2 Pertumbuhan Perusahaan *Food and Beverage* terhadap PDB Non-Migas Indonesia 2021-2023

Sumber : www.bps.go.id (Data diolah, 2024)

Sub sektor *food and beverage* merupakan bagian penting dari industri manufaktur karena berkaitan langsung dengan konsumsi masyarakat dan berperan strategis dalam perekonomian Indonesia. Menurut BPS Indonesia, industri manufaktur sub sektor *food and beverage* tumbuh sebesar 2,54% pada 2021. Pertumbuhan ini meningkat menjadi 4,89% pada 2022. Namun pada 2023, mengalami penurunan menjadi 4,47%.



Gambar 1. 3 Firm Value Perusahaan *Food and Beverage* 2021-2023

Sumber : (Data diolah, 2024)

Data Tobin's Q menunjukkan perusahaan F&B di Indonesia mengalami fluktuasi dalam nilainya. Beberapa perusahaan seperti ADES dan CAMP mengalami peningkatan *firm value* selama periode 2021-2023, sedangkan perusahaan lain seperti AGAR dan ALTO mengalami penurunan. Fluktuasi *firm value* ini menandakan adanya berbagai faktor yang berpengaruh secara dinamis, baik dari aspek keuangan maupun non-keuangan.

Fluktuasinya *firm value* dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor keuangan, seperti profitabilitas dan likuiditas serta faktor non-keuangan seperti *corporate*

social responsibility. Secara teoritis, keuangan yang baik berdampak pada kenaikan nilai saham. Jika saham yang beredar harganya naik maka *firm value* akan meningkat (Muliati *et al.*, 2021). Faktor keuangan dapat diukur dengan *financial performance*. Gambaran kondisi keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan melalui alat-alat analisis keuangan disebut *Financial performance* (Kumalasari *et al.*, 2023). Bagi perusahaan, pemeliharaan dan peningkatan *financial performance* perusahaan merupakan suatu keharusan untuk memastikan keberlanjutan eksistensi saham dan menarik minat investor (Ningrum, 2022).

Memastikan kinerja tetap memenuhi standar bursa merupakan kewajiban perusahaan yang telah terdata di pasar modal Indonesia. Menurut Sumarsono & Laksito (2024), *financial performance* yang baik berperan dalam meningkatkan *firm value* karena investor umumnya mempertimbangkan aspek keuangan bisnis, seperti profitabilitas yang tinggi, pertumbuhan pendapatan yang stabil, serta efisiensi penggunaan modal untuk investasi. Pengukuran *financial performance* dapat dilakukan melalui indikator seperti profitabilitas, likuiditas, aktivitas, solvabilitas dan efisiensi operasional. Fokus penelitian ini pada rasio profitabilitas dan likuiditas dalam mengukur *financial performance*.

Profitabilitas menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan dalam memperoleh laba melalui kegiatan operasionalnya. Profitabilitas merupakan faktor yang krusial dalam mengetahui keuangan suatu perusahaan (Sinta & Wijono, 2021). Perusahaan yang menunjukkan tingkat profitabilitas tinggi biasanya diperspektifkan memiliki prospek yang baik karena mampu menghasilkan laba yang berkesinambungan.

Kondisi tersebut dapat memberikan sinyal positif kepada investor yang dapat memengaruhi keputusan investasi, sehingga berdampak pada kenaikan harga saham dan berkontribusi terhadap peningkatan *firm value* (Nafasati & Hilal, 2021). *Ratio on Equity* (ROE) digunakan dengan membandingkan laba bersih perusahaan dengan modal inti. Tingginya ROE dapat dijadikan pertimbangan penting bagi pemegang saham maupun eksternal karena mencerminkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan ekuitas (Budianto & Wahyudi, 2020).

Rasio ROE yang besar menunjukkan efisiensi penggunaan modal oleh perusahaan dalam menghasilkan laba, yang pada akhirnya dapat mendorong pertumbuhan laba dan meningkatkan *firm value*. Sebaliknya, nilai ROE yang rendah mengindikasikan kurangnya efisiensi dalam pengelolaan modal, sehingga tingkat keuntungan yang diperoleh pemilik modal menjadi lebih kecil dan dapat memberikan sinyal yang negatif kepada investor (Mulyanti & Rimawan, 2022). Sejalan dengan riset Kezia Paat *et al.*, (2021) yang menunjukan bahwa ROE berpengaruh positif pada *firm value*. Namun Hasanah, (2023) menyatakan dalam penelitiannya ROE berdampak negatif terhadap *firm value*. Adapun hasil penelitian Budianto & Wahyudi, (2020) dan Mulyanti & Rimawan, (2022) menjelaskan ROE tidak berpengaruh terhadap *firm value*.

Disamping profitabilitas, kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya juga perlu diperhatikan. Kemampuan tersebut dinamakan likuiditas. Perusahaan dengan rasio likuiditas lebih dari 1 dianggap berada dalam kondisi keuangan yang sehat. Perusahaan dinilai likuid apabila mampu memenuhi kewajiban tepat waktu. Secara umum, stabilas rasio lancar perusahaan yaitu 200%

atau lebih (Astuti & Lestari, 2024). *Current Ratio* (CR) digunakan sebagai indikator untuk menilai likuiditas pada penelitian ini. CR secara rutin dimanfaatkan untuk mengevaluasi risiko kebangkrutan dan stabilitas keuangan perusahaan, khususnya dalam model prediksi keuangan bagi perusahaan di negara-negara berkembang dan dengan ekonomi yang mengalami transisi (Kliestik *et al.*, 2020).

CR merupakan pengukuran tingkat likuiditas jangka pendek atau jatuh tempo perusahaan melalui aktiva lancarnya. CR yang tinggi menunjukkan likuiditas tinggi, mengartikan kecukupan kas dan perusahaan dinilai mampu dalam memenuhi kewajiban hutang lancarnya (Elisa, 2021). Kondisi ini memberikan sinyal positif kepada investor. Tetapi CR yang terlalu tinggi dikatakan belum tentu baik, hal tersebut bisa terjadi jika kas atau aset lancar perusahaan tidak mengalokasikan dana secara efisien sehingga dapat menurunkan profitabilitas dan investor akan mempertimbangkan kembali investasinya (Nur utami & Widati, 2022). Nilai CR yang rendah dapat menurunkan kepercayaan investor, karena perusahaan kekurangan modal untuk melunasi kewajibannya dan memberikan sinyal negatif kepada investor (Kurniasari, 2020). Penelitian Sulistiana & Pranjoto (2022) memaparkan bahwa CR memiliki dampak positif terhadap *firm value*. Sedangkan peneliti Astuti & Lestari, (2024) menjelaskan CR tidak berpengaruh terhadap *firm value* dan Setiawati *et al.*, (2023) mengungkapkan CR berdampak negatif terhadap *firm value*.

Selain memperoleh keuntungan yang maksimal, faktor non keuangan dapat memengaruhi *firm value*. Perusahaan memiliki *corporate social responsibility* terhadap masyarakat sekitar (Akal *et al.*, 2023). Semakin maju perusahaan, semakin

tinggi dan tidak terkendalinya tingkat eksploitasi sumber daya alam. Sehingga perkembangan CSR menjadi suatu hal yang sangat penting. CSR adalah bentuk partisipasi dan kontribusi perusahaan terhadap kegiatan sosial dan lainnya di dalam dan di luar perusahaan dengan berbagai tujuan diantaranya mengurangi ketimpangan di lingkungan sekitar, mensejahterakan masyarakat, meningkatkan dan membangun perekonomian lebih berkelanjutan kebaikan (Hermawan *et al.*, 2023). Pengungkapan CSR merupakan sebuah mandatori yang harus dilakukan perusahaan.

Dasar hukum pelaksanaan CSR di Indonesia tercantum dalam UU Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007. Program CSR dapat membentuk pendapat yang memengaruhi penilaian dan respon masyarakat sehingga dapat membentuk citra perusahaan. Citra perusahaan yang positif merupakan aset bagi perusahaan. Semakin luas pengungkapan CSR, semakin tinggi *firm value* perusahaan karena pasar cenderung merespon positif yang terlihat dari peningkatan nilai saham (Kampo *et al.*, 2024).

Di Indonesia dampak dari kegiatan operasional perusahaan kerap kali menjadi persoalan. Banyak isu-isu lingkungan muncul seperti limbah padat, polusi, sanitasi dan kualitas air. Menurut data badan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), Indonesia pada tahun 2021 menghasilkan limbah B3 sebanyak 60 juta ton yang pemanfaatannya belum optimal. Limbah tersebut sebagian besar dihasilkan oleh sektor manufaktur dengan 2.897 industri yang tercatat (Larasati & Kristiani, 2022). Para pelaku ekonomi diharuskan bertanggungjawab untuk memulihkan kerusakan dengan melaksanakan CSR terhadap masyarakat dan

lingkungan sekitarnya (Databoks, 2021). Perusahaan *food and beverage* terus berkomitmen dalam pelaksanaan CSR setiap tahunnya. Seperti PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company yang bekerja sama dengan Tetra Pak dalam mengolah limbah kemasan produknya yang dapat mengurangi dampak lingkungan akibat kemasan produk (Katadata, 2023).

Sejumlah riset menjelaskan CSR meningkatkan *firm value*, seperti yang dikemukakan Pramono *et al.*, (2022) dan Pakpahan & Sari, (2022). Sedangkan riset yang dilakukan oleh Kusuma & Aryani, (2020) menemukan adanya dampak negatif CSR terhadap *firm value*. Perbedaan hasil tersebut dikarenakan kualitas pengungkapan CSR yang rendah, belum adanya penerapan indeks yang merangkum saham di dalamnya dan pemilihan CSR yang kurang tepat dengan strategi bisnis serta CSR tidak selalu memberikan kontribusi positif karena teori sinyal belum sepenuhnya diterapkan dimana dalam penilaian investasi, investor tidak terlalu mempertimbangkan informasi keterbukaan CSR.

Karena berperan sebagai katalisator pertumbuhan ekonomi Indonesia, perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* dipilih sebagai objek penelitian. Meskipun kontribusi sektor manufaktur terhadap PDB mengalami fluktuasi selama 2021-2023, sub-sektor *food and beverage* tetap menarik minat investor. Hal ini terlihat dari peran pentingnya dalam mendukung pola konsumsi masyarakat dan tingkat investasi. Namun, fluktuasi *firm value* pada perusahaan sub-sektor ini, termasuk PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk. mengindikasikan adanya dinamika yang dipengaruhi oleh faktor keuangan dan non-keuangan.

PT Garudafood mencatat peningkatan laba bersih dan *Current Ratio* (CR) selama periode 2021-2023, yang secara teori akan berdampak positif terhadap *firm value*. Namun, faktanya *firm value* mengalami penurunan. Fenomena ini tidak selaras dengan *signal theory*, bahwa *financial performance* yang baik seperti profitabilitas dan likuiditas, cenderung akan memberikan sinyal yang positif dan dapat meningkatkan *firm value* oleh sebab itu perlu dilakukannya penelitian lebih lanjut.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari Astuti & Lestari, (2024) dengan perbedaan: (1) Pengukuran variabel dependen *firm value* menggunakan rasio Tobin's Q karena mampu menyajikan informasi yang komprehensif yang mencakup berbagai elemen seperti utang, modal saham, ekuitas dan aset perusahaan. Hal tersebut menandakan perusahaan berfokus tidak hanya memperhatikan investor saja tetapi kreditur juga (Sulbahri, 2021); (2) Pengukuran variabel *financial performance* (profitabilitas) menggunakan *Return on Equity* (ROE). ROE mencerminkan perhitungan dari sisi pemodal dan menunjukkan efektifitas pertumbuhan ekuitas perusahaan (Budianto & Wahyudi, 2020); (3) Penambahan variabel independen yakni CSR (Pakpahan & Sari, 2022). CSR diyakini mampu meningkatkan *firm value* dan dapat memperbaiki kesenjangan sosial dan lingkungan. Melalui CSR ini perusahaan dapat berkembang lebih besar baik dari segi pendanaan maupun kebersaingannya.

1.2 Rumusan Masalah

Menghadapi persaingan ketat di sektor manufaktur, khususnya sub-sektor *food and beverage*, perusahaan terus berupaya meningkatkan *firm value* sebagai indikator keberhasilan perusahaan. Fluktuasi kontribusi sektor manufaktur sub sektor *food and beverage* terhadap PDB Indonesia periode 2021-2023 menunjukkan peran strategisnya dalam mendukung pertumbuhan ekonomi. Meskipun demikian, *firm value* perusahaan-perusahaan dalam sub-sektor ini mengalami dinamika yang tidak selalu sejalan dengan teori keuangan. Sebagai contoh, PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk. mencatat peningkatan laba bersih dan *Current Ratio* (CR) di tahun 2021-2023, namun *firm value* mengalami penurunan selama periode yang sama. Selain itu, hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan inkonsistensi dampak kedua variabel tersebut semakin menegaskan perlunya kajian lebih lanjut untuk memahami hubungan antara *financial performance*, CSR, dan *firm value* pada perusahaan *food and beverage* di Indonesia.

Mempertimbangkan uraian tersebut, penelitian ini memiliki rumusan masalah yaitu: “Bagaimana *financial performance* dan CSR berdampak terhadap *firm value*”.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan perumusan masalah sebelumnya, pertanyaan penelitian dalam riset ini yaitu:

- 1) a. Apakah *Financial Performance* (ROE) berpengaruh terhadap *Firm Value*?
b. Apakah *Financial Performance* (CR) berpengaruh terhadap *Firm Value*?
- 2) Apakah CSR berpengaruh terhadap *Firm Value*?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah, adapun tujuan penelitian ini adalah menguji secara empiris dan menganalisis:

- 1) a. Pengaruh *Financial Performance* (ROE) terhadap *Firm Value*.
b. Pengaruh *Financial Performance* (CR) terhadap *Firm Value*.
- 2) Pengaruh CSR terhadap *Firm Value*.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Bagi akademisi, diharapkan sebagai sumber rujukan ilmu ekonomi khususnya akuntansi keuangan dan lingkungan melalui riset dengan topik *financial performance*, *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *firm value*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

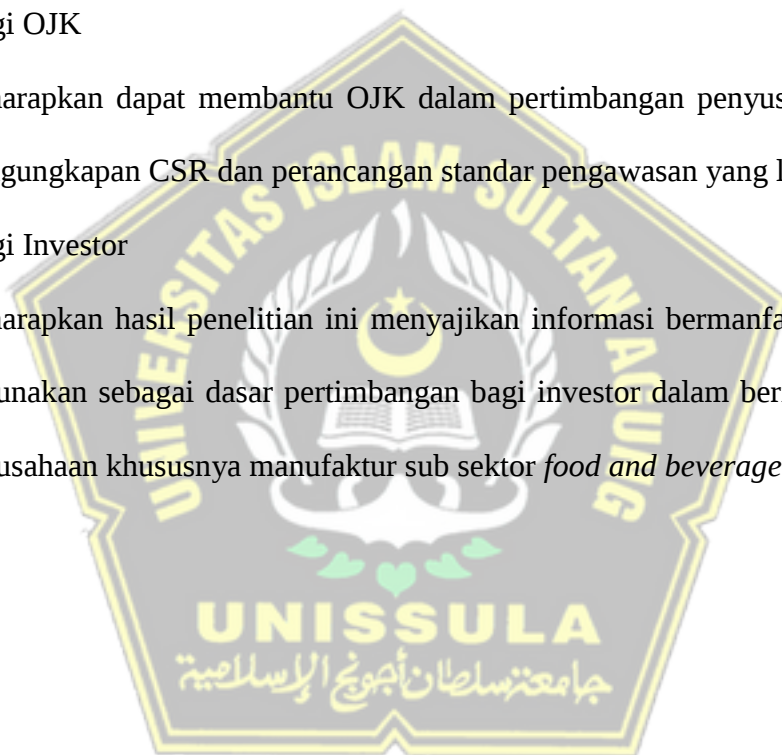
Diharapkan dapat menyajikan informasi relevan kepada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* dalam meningkatkan *firm value* dengan memperhatikan *financial performance* dan *Corporate Social Responsibility (CSR)*.

b. Bagi OJK

Diharapkan dapat membantu OJK dalam pertimbangan penyusunan regulasi pengungkapan CSR dan perancangan standar pengawasan yang lebih akurat.

c. Bagi Investor

Diharapkan hasil penelitian ini menyajikan informasi bermanfaat yang dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan bagi investor dalam berinvestasi pada perusahaan khususnya manufaktur sub sektor *food and beverage* di Indonesia.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Michael Spence menggagas teori sinyal tahun 1973. Penelitian “*Job Marketing Signaling*” menjelaskan bahwa pihak penerima informasi yang relevan akan digunakan sebagai acuan dalam mengambil keputusan tertentu (Spence, 1973). Teori sinyal dapat diartikan sebagai penyampaian informasi atau sinyal relevan yang dibuat manajer perusahaan dan dapat digunakan oleh penerima atau investor kemudian menyesuaikan perilakunya sesuai dengan pemahaman mereka terhadap sinyal tersebut. Prena & Muliawan, (2020) mengungkapkan bahwa sinyal merupakan upaya yang dilakukan perusahaan untuk menunjukkan bagaimana manajemen memperhatikan dan merespon peluang yang dimilikinya.

Teori ini menekankan bahwa pemberian sinyal mengenai nilai suatu perusahaan akan mempengaruhi keputusan investor, dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Sinyal tersebut diharapkan menambah keyakinan investor dan menarik calon penanam modal yang lain untuk berinvestasi pada perusahaan. *Firm value* yang tinggi atau optimal mencerminkan bawa manajemen perusahaan berhasil menjalankan kegiatan operasionalnya sehingga menarik minat investor, berdampak pada harga saham dan menarik minat banyak pembeli sehingga meningkatkan *firm value* (Setiawati *et al.*, 2023).

Signal theory menjelaskan bagaimana akuntansi memberikan informasi sebagai tanda atau sinyal. Laporan keuangan menjadi media yang penting dalam

menyampaikan sinyal perusahaan, karena mencerminkan kondisi kinerja keuangan perusahaan. Investor umumnya lebih tertarik memilih perusahaan yang bereputasi tinggi dan memiliki kinerja perusahaan yang fundamental karena tertarik akan profitabilitas yang diberikan oleh perusahaan (Setiawati *et al.*, 2023).

Selain profitabilitas, teori sinyal juga memandang tingkat likuiditas perusahaan. Kemampuan mengelola likuiditas yang baik terlihat dari CR yang memadai dan dipandang sebagai sinyal positif oleh investor (Kurniasari, 2020). Hal tersebut menandakan bahwa *firm value* dan *financial performance* perusahaan merupakan daya tarik tersendiri bagi investor (Pramono *et al.*, 2022).

Selain *financial performance*, teori sinyal menganggap pengungkapan CSR sebagai faktor non keuangan yang dapat mempengaruhi keputusan investor (Kristi & Yanto, 2020). CSR digunakan oleh perusahaan sebagai tambahan informasi dalam pelaporan laporan keuangan. Tujuannya menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola risiko sosial dan lingkungan. Perusahaan akan memberikan sinyal positif ke pasar melalui informasi non keuangan untuk mendapat respon positif dari pasar. *Signal* dapat berbentuk media promosi dan informasi yang memuat catatan, keterangan, atau gambaran terkait kondisi masa lalu, saat ini ataupun masa depan untuk mendukung keberlangsungan operasional perusahaan (Sulistiorini & Lestari, 2022). Investor akan merespon positif perusahaan yang memiliki kinerja sosial dan lingkungan baik (Akal *et al.*, 2023).

2.2 Variabel Penelitian

2.2.1 *Firm Value*

Firm Value merupakan keadaan tertentu yang berhasil diperoleh suatu perusahaan setelah menjalankan aktivitas usaha selama beberapa tahun, yang menjadi cerminan tingkat kepercayaan publik terhadap perusahaan (Indrayani *et al.*, 2021). Perusahaan memiliki tuntutan untuk terus tumbuh dan menyesuaikan diri dengan para pesaing dalam lingkungan bisnis (Suaidah, 2020). Meningkatkan *firm value* melalui perolehan laba sebagai upaya mensejahterakan pemangku kepentingan merupakan tujuan utama perusahaan. Tujuan tersebut harus dicapai dengan meningkatkan kinerja (Zainal *et al.*, 2024). Semakin baik *firm value*, maka masyarakat dan calon investor akan menilai perusahaan tersebut semakin bernilai (Sulistiorini & Lestari, 2022).

Firm value digunakan investor sebagai persepsi dalam melakukan investasi karena menunjukkan tingkat keberhasilan dalam memastikan dan menjamin kesejahteraan para pemangku kepentingan. Tingginya *firm value* menunjukkan orientasi perusahaan bukan pada profit maksimal tetapi juga memperhatikan lingkungan dan masyarakat (Julian & Setiawati, 2024). Perusahaan yang tidak dapat mensejajarkan dengan berbagai pihak kepentingan dapat menurunkan *firm value* karena perkembangannya lambat. Berikut ini beberapa indikator untuk mengukur *firm value* yaitu:

1. *Price to Book Value* (PBV)

Price to Book Value atau PBV menggambarkan sejauh mana pasar memberikan penilaian terhadap nilai buku saham suatu perusahaan. Rasio ini kerap kali digunakan investor sebagai acuan menentukan pilihan investasi saham yang

akan dibeli. Ketika PBV bernilai lebih dari 1 umumnya menunjukkan perusahaan memiliki kinerja baik, karena nilai pasar saham melebihi nilai buku perusahaan. Sedangkan PBV yang bernilai kurang dari 1, menunjukkan harga jual perusahaan lebih kecil dari nilai bukunya (Hikmah *et al.*, 2023). Semakin tinggi rasio PBV maka nilai yang diberikan para pemodal pada perusahaan semakin banyak. Tingginya *price to book* mencerminkan bahwa pasar memiliki keyakinan atas prospek positif perusahaan di masa depan. Berikut ini rumus perhitungannya (Jayati *et al.*, 2021):

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar/Saham}}{\text{Nilai Buku}}$$

2. Tobin's Q

Tobin's Q diperkenalkan oleh tokoh ekonom dan juga peraih nobel asal Amerika Serikat, James Tobin. Rasio ini mengukur perbandingan hubungan nilai perusahaan dan nilai total asetnya. Rasio ini memungkinkan investor untuk menilai sejauh mana perusahaan mengoptimalkan penggunaan asetnya dan menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham. Rasio Tobin's Q yang tinggi, menunjukkan semakin signifikan kontribusi perusahaan dalam menghasilkan nilai yang melebihi nilai asetnya.

$$Tobin's Q = \frac{MVE + Liabilitas}{\text{Total Aset}}$$

Firm value penelitian ini diukur dengan rasio tobin's q. Rasio tobin's q memberikan informasi komprehensif mencakup semua unsur yaitu utang, dan modal saham perusahaan. Rasio ini juga tidak hanya memperhitungkan ekuitas tetapi seluruh aktiva perusahaan. Hal tersebut menandakan fokus perusahaan bukan hanya pada investor tetapi kreditur juga (Sulbahri, 2021). Berikut ini skor interpretasi dari Thobin's Q yaitu:

- Tobin's $Q < 1$ mengindikasikan bahwa perusahaan telah gagal mengelola aktiva perusahaan, yang menyebabkan harga saham tercatat lebih rendah dari nilai sebenarnya (*undervalued*).
- Tobin's $Q = 1$ mengindikasikan bahwa perusahaan dalam keadaan stagnasi, harga saham pada level *average* dan prospek pertumbuhan investasinya rendah.
- Tobin's $Q > 1$ mengindikasikan bahwa perusahaan berhasil mengelola aktiva, sehingga harga saham tercatat lebih tinggi dai nilai sebenarnya (*overvalued*).

2.2.2 *Financial Performance*

Financial performance merupakan elemen yang menjadi tolak ukur ketika suatu perusahaan menciptakan *firm value* (Silkfan & Azwir, 2022). Bahraini *et al.*, (2021) menjelaskan bahwasannya salah satu faktor yang memengaruhi perubahan *firm value* adalah *financial performance*. *Financial performance* bertujuan untuk menilai sejauh mana perusahaan melaksanakan kebijakan dan prosedur keuangan secara tepat selama proses operasional perusahaan sebagai bentuk akuntabilitas pihak manajemen (Oktaviani *et al.*, 2023).

Sumarsono & Laksito, (2024) menjelaskan, bahwa *financial performance* yang baik akan meningkatkan *firm value*, karena investor umumnya memperhatikan aspek *financial performance* perusahaan seperti profitabilitas yang tinggi, pertumbuhan pendapatan yang stabil dan penggunaan modal yang efisien dalam berinvestasi. *Financial performance* tersaji dalam *financial report* perusahaan yang dapat dianalisis dengan rasio keuangan (Barokah *et al.*, 2023). Rasio keuangan adalah membandingkan suatu nilai dengan nilai lainnya dalam laporan keuangan (Ningrum, 2022). Salah satu aspek yang diukur melalui rasio keuangan adalah kinerja operasional perusahaan, yang mencakup rasio profitabilitas dan likuiditas. Berikut ini penjelasannya:

1. Rasio Profitabilitas

Profitabilitas merupakan cara menilai efektivitas manajemen perusahaan dalam memperoleh profit selama suatu periode tertentu (Ryangga *et al.*, 2020). Tingkat profitabilitas yang besar menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan baik dalam menciptakan keuntungan. Efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dapat menarik minat investor untuk menginvestasikan modalnya, sebaliknya profitabilitas yang rendah dapat mendorong investor menarik investasinya (Rosyid *et al.*, 2022). Sinyal positif diterima investor bilamana profitabilitas bernilai tinggi, karena kondisi perusahaan stabil dan menguntungkan baginya (Pande *et al.*, 2021). Beberapa indikator profitabilitas antara lain:

a) *Net Profit Margin* (NPM)

Net Profit margin merupakan rasio yang menunjukkan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba bersih atas penjualan yang dilakukan. Rasio tersebut juga menunjukkan efektivitas perusahaan dalam mengelola biaya-biaya yang ada (Jayati *et al.*, 2021). Berikut rumus perhitungannya:

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

b) *Return on Assets* (ROA)

ROA menunjukkan seberapa efisiensi perusahaan dalam mengelola seluruh asetnya untuk menghasilkan profit. Selain itu, Rasio ini juga digunakan untuk mengevaluasi jumlah *net profit* yang dihasilkan oleh perusahaan dari pemanfaatan kekayaan yang ada (Jayati *et al.*, 2021). Formula perhitungannya yaitu:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

c) *Return on Equity* (ROE)

ROE merupakan rasio yang menunjukkan seberapa efektif perusahaan dalam menggunakan ekuitasnya untuk mendapatkan profit (Jayati *et al.*, 2021).

Perhitungan rasio ini yaitu:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal Saham}} \times 100\%$$

Return on Equity (ROE) digunakan sebagai ukuran dalam penelitian ini. ROE mencerminkan profitabilitas perusahaan dari perspektif pemegang saham serta menunjukkan efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan ekuitasnya untuk menghasilkan laba. ROE dianggap rasio terbaik profitabilitas karena merupakan rasio kunci dalam membandingkan dengan perusahaan lainnya dan menjelaskan efisiensi kinerja keuangan secara menyeluruh. Perusahaan dengan ROE yang tinggi menandakan tingkat keuntungan yang diterima pemilik modal lebih besar.

Sejalan dengan penelitian oleh Kezia Paat *et al.*, (2021) yang menjelaskan ROE berpengaruh positif namun tidak signifikan pada *firm value*. sedangkan Hasanah, (2023) menyatakan ROE berpengaruh negatif terhadap *firm value*. Adapun penelitian Budianto & Wahyudi, (2020) dan Mulyanti & Rimawan, (2022) menjelaskan bahwa ROE terbukti tidak berpengaruh terhadap *firm value*.

2. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas menunjukkan kapabilitas suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek secara efektif (Kurniasari, 2020). Pengukuran rasio likuiditas dapat menggunakan alat ukur rasio berikut ini:

a) *Current Ratio*

Current Ratio adalah indikator likuiditas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban jangka pendek yang akan jatuh tempo. Dalam praktiknya, standar yang cukup bagi perusahaan atas CR yaitu 200% atau 2:1 (Kurniasari, 2020). Berikut adalah rumus perhitungannya:

$$CR = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Liabilitas Lancar}} \times 100\%$$

b) *Quick Ratio*

Quick Ratio digunakan untuk menilai efisiensi perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan memanfaatkan aset yang paling likuid (Insani & Amalina, 2023). Rumus perhitungannya yaitu sebagai berikut:

$$QR = \frac{\text{Aset lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Liabilitas Lancar}} \times 100\%$$

c) *Cash Ratio*

Cash ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana kas atau setara kas yang dimiliki perusahaan mampu menutupi kewajiban lancarnya yang akan jatuh tempo (Iman *et al.*, 2021). Berikut ini rumus perhitungannya:

$$CAR = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Liabilitas Lancar}} \times 100\%$$

Penelitian ini menggunakan pengukuran CR. Peningkatan CR menunjukan kepemilikan aset lancar perusahaan lebih besar dari liabilitas lancarnya. Hal ini menunjukkan tingkat risiko likuiditas yang tidak terbayar akan berkurang (Sulistiana & Pranjoto, 2022). Semakin besar CR, kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya lancar. Kondisi tersebut menandakan perusahaan dalam keadaan baik dan memberikan sinyal positif kepada investor dan dapat meningkatkan *firm value* (Elisa, 2021). Namun, CR terlalu tinggi tidak selalu mencerminkan stabilitas keuangan. Sebaliknya, CR rendah dapat menurunkan

kepercayaan investor karena perusahaan kekurangan aset untuk melunasi kewajibannya. Hal tersebut memberikan sinyal negatif kepada investor.

2.2.3 *Corporate Social Responsibility*

Cara perusahaan mencapai tujuan salah satunya dengan menerapkan *corporate social responsibility* (CSR). CSR dipandang sebagai prinsip fundamental dalam etika bisnis. CSR merupakan perwujudan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat sebagai upaya memperoleh legitimasi dari pemangku kepentingan. CSR mengindikasikan secara tidak langsung bahwa perusahaan berkomitmen dalam menjalankan bisnis untuk jangka panjang karena turut mendukung pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Komitmen ini memberikan sinyal positif kepada investor dan akan meningkatkan nilai perusahaan (Diparma & Kusumawati, 2023).

Prinsip *Corporate Social Responsibility* dibagi menjadi 3 (tiga) aspek, dengan rincian sebagai berikut:

1. *Sustainability*

Berkaitan erat dengan aktivitas perusahaan yang berkelanjutan dimana dengan upaya *society* dalam memanfaatkan sumber daya secara bijak agar tetap tersedia dan dapat dinikmati oleh generasi berikutnya.

2. *Accountability*

Upaya keterbukaan perusahaan dalam melaporkan dan menjelaskan aktivitas yang dijalankan. Akuntabilitas berperan penting dalam membangun citra dan *network* terhadap berbagai pihak kepentingan.

3. *Transparency*

Perusahaan berfungsi dalam mengurangi asimetri informasi dan kesalahpahaman informasi dengan pihak eksternal khususnya informasi pertanggungjawaban berbagai dampak lingkungan.

Pengungkapan CSR merupakan bentuk publikasi informasi non finansial tentang interaksi perusahaan dengan lingkungan sosialnya. Informasi tersebut tersajikan terdapat pada tahunan perusahaan maupun laporan keberlanjutan. Pengungkapan CSR mencerminkan tanggung jawab dan kepedulian perusahaan pada dampak sosial lingkungan dari aktivitas operasionalnya. Sejak tanggal 23 September 2007, pengungkapan CSR sebelumnya bersifat sukarela (*voluntary*), kini telah menjadi kewajiban (*mandatory*) terutama untuk perusahaan yang beroperasi di bidang sumber daya alam. Hal tersebut diatur Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas pada pasal 66 ayat 2 dan 74 ayat (1). Pasal 74 ayat (1) menjelaskan bahwa, “*Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan Tanggungjawab Sosial dan Lingkungan*”.

Pelaksanaan CSR didasarkan pada prinsip *triple bottom line* yang mencakup dimensi *profit (profit)*, *people (community)*, dan *planet (earth)* dengan tidak mengesampingkan harapan dan kepentingan pemangku (Putri *et al.*, 2023). Konsep ini menegaskan bahwa untuk mencapai keberlanjutan operasionalnya, perusahaan perlu mengintegrasikan tiga prinsip utama, yakni *Profit*, *People*, dan *Planet*. Berikut penjelasan singkat dari ketiga dimensi tersebut:

1. *Profit*

Tanggung jawab utama yang harus dicapai oleh perusahaan dan menjadi fokus utama dalam operasional mereka.

2. *People*

Merujuk pada masyarakat atau komunitas di sekitar wilayah operasional perusahaan. Hubungan yang harmonis dengan masyarakat sangat krusial karena perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya saat bergantung pada dukungan lingkungan sosialnya.

3. *Planet*

Merujuk pada aspek lingkungan fisik dimana perusahaan beroperasi, yang juga memiliki peran signifikan dalam keberlangsungan perusahaan.

Indikator penerapan CSR dapat diidentifikasi melalui Standar GRI. GRI (*Global Reporting Initiative*) merupakan lembaga internasional yang telah menginisiasi penyusunan *sustainability report* sejak tahun 1997. GRI mendefinisikan *sustainability report* sebagai bentuk pengukuran dan pengungkapan aktivitas perusahaan yang menunjukkan akuntabilitas terhadap *stakeholder*, terkait kinerja organisasi dalam mendukung pembangunan berkelanjutan.

CSR dalam penelitian ini diukur menggunakan indikator CSRI atau *Corporate Social Responsibility Index*. CSRI berfungsi sebagai indeks untuk mengevaluasi tanggung jawab perusahaan yang disusun berdasarkan indikator yang ditetapkan dalam pedoman GRI yakni meningkatkan kualitas dan penerapan pelaporan berkelanjutan dengan penekanan pada pengungkapan kinerja ekonomi,

sosial dan lingkungan perusahaan (Saragih & Said, 2023). Setiap item pengungkapan dinilai berdasarkan seberapa rinci dan transparan informasi dalam laporan tahunan maupun keberlanjutan. Menurut (Erawati & Basri, 2022) perhitungan CSRI adalah sebagai berikut:

$$CSRI = \frac{\sum X_j}{N_j}$$

2.3 Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang relevan membahas *financial performance*, CSR dan *firm value*. Namun, hasil dari penelitian-penelitian tersebut menunjukkan adanya inkonsestensi, yang terangkum pada tabel berikut:

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti (Tahun)	Variabel, Sampel, Alat Analisis	Hasil Penelitian
1.	Astuti & Lestari, (2024)	Variabel Independen: Kinerja Keuangan Variabel Independen: Nilai Perusahaan Sampel: Perusahaan bidang manufaktur yang terdaftar di BEI 2018-2021 Alat Analisis: SPSS 26	1. CR tidak berpengaruh pada nilai perusahaan, 2. ROA berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
2.	Pakpahan & Sari, (2022)	Variabel Independen: CSR Variabel Dependen: o <i>Corporate Value</i>	CSR berpengaruh positif terhadap <i>corporate value</i> .

No.	Peneliti (Tahun)	Variabel, Sampel, Alat Analisis	Hasil Penelitian
		Sampel: Perusahaan indeks Sri Kehati yang terdata BEI 2016-2020 Alat Analisis: SPSS	
3.	Pramono <i>et al.</i> , (2022)	Variabel Independen: CSR, Kinerja Keuangan Variabel Dependen: Nilai Perusahaan Sampel: Perusahaan manufaktur di BEI 2018-2021 Alat Analisis: SPSS	CSR dan kinerja keuangan berdampak positif terhadap nilai perusahaan.
4.	Kusuma & Aryani, (2020)	Variabel Independen: <i>Corporate Social Responsibility</i> , Kinerja Keuangan Variabel Dependen: Nilai Perusahaan Sampel: Perusahaan Manufaktur yang listing di BEI 2016-2017 Alat Analisis: Eviews 10	• CSR berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, • <i>Debt to equity</i> berpengaruh positif pada kinerja perusahaan, • Ukuran dan umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.
5.	Hasanah, (2023)	Variabel Independen: Profitabilitas Variabel Dependen: Nilai Perusahaan	1. ROA berdampak positif terhadap nilai perusahaan, 2. ROE berdampak negatif terhadap nilai perusahaan.

No.	Peneliti (Tahun)	Variabel, Sampel, Alat Analisis	Hasil Penelitian
		Sampel: Perusahaan <i>Food Ana Beverages</i> yang terdaftar di BEI 2018-2022 Alat Analisis: SPSS	
6.	Budianto & Wahyudi, (2020)	Variabel Independen: <i>Financial Performance</i> Variabel Dependen: <i>Firm Value</i> Sampel: Perusahaan Industri yang terdaftar di IDX 2015-2021 Alat Analisis: Data Panel	CR, ROE, NPM, TATO dan DAR tidak berpengaruh terhadap <i>firma value</i> .
7.	Mulyanti & Rimawan, (2022)	Variabel Independen: ROE, ROA, DER Variabel Dependen: Nilai Perusahaan Sampel: PT Nippon Indosari Corporindo, Tbk Alat Analisis: SPSS 20	1. ROE tidak berpengaruh pada nilai perusahaan, 2. ROA dan DER berdampak signifikan pada nilai perusahaan, 3. ROA, ROE dan Der secara bersama berpengaruh signifikan pada nilai perusahaan.
8.	Setiawati <i>et al.</i> , (2023)	Variabel Independen: Kinerja Keuangan, Size Variabel Dependen: Nilai Perusahaan Sampel: Perusahaan Konsumsi yang terdaftar di BEI 2018-2021 Alat Analisis: SPSS	1. ROA dan CR berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, DER berdampak positif terhadap nilai perusahaan. 2. Size tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

No.	Peneliti (Tahun)	Variabel, Sampel, Alat Analisis	Hasil Penelitian
9.	Kezia Paat <i>et al.</i> , (2021)	Variabel Independen: ROA, ROE Variabel Dependen: Nilai Perusahaan Sampel: Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI 2016-2018 Alat Analisis: SPSS	1. ROA berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. 2. ROE berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
10.	Sulistiana & Pranjoto, (2022)	Variabel Independen: Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Aktivitas, Ukuran Perusahaan Variabel Dependen: <i>Firm Value</i> Sampel: Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Alat Analisis: SPSS	ROA, DER, CR, TAT dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.
11.	Ayu <i>et al.</i> , (2022)	Variabel Independen: CSR, Struktur Modal Variabel Moderasi: Ukuran perusahaan, profitabilitas Variabel Dependen: Nilai Perusahaan Sampel: Perusahaan Pertambangan Alat Analisis: SPSS	• CSR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, • Struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, • Ukuran perusahaan dan profitabilitas tidak memoderasi pengaruh CSR dan struktur modal terhadap nilai perusahaan.

2.4 Kerangka Pemikiran Teoritis dan Pengembangan Hipotesis

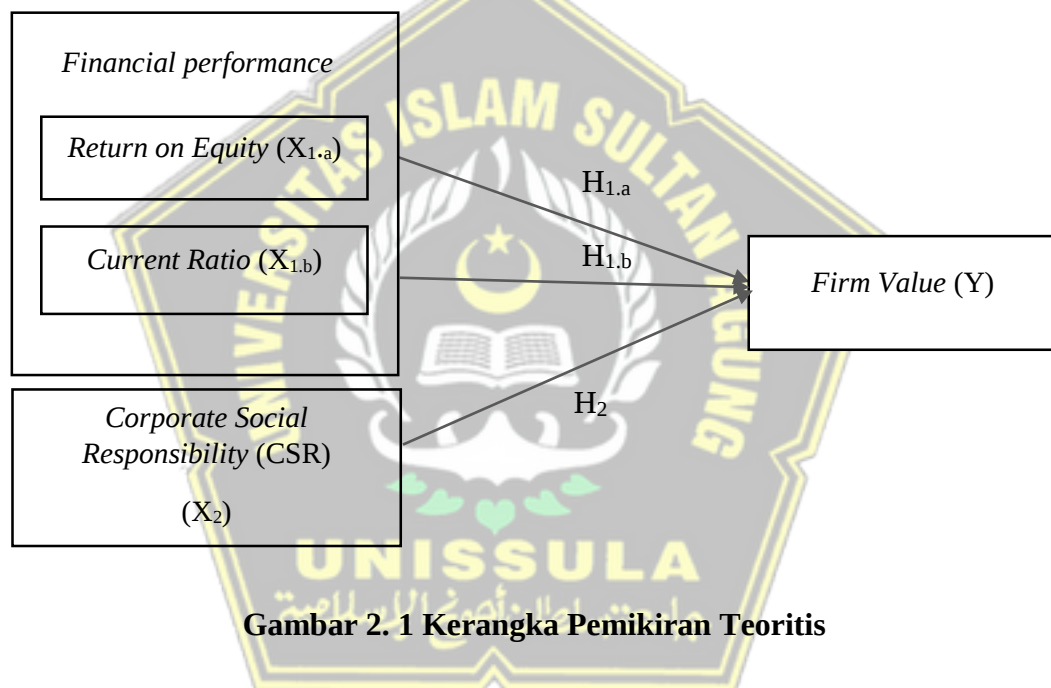
2.4.1 Kerangka Pemikiran Teoritis

Investor dalam membuat keputusan investasi sangat memperhatikan profitabilitas perusahaan. *Return on Equity* (ROE) digunakan sebagai indikator profitabilitas karena menunjukkan seberapa baik suatu perusahaan dapat memaksimalkan laba atas total ekuitasnya. ROE merefleksikan efisiensi perusahaan dalam mengelola modal pemegang saham untuk menghasilkan laba. Hubungan antara ROE dan *firm value* dinilai signifikan apabila perusahaan melaporkan kinerja laba tinggi, sebab dapat memberikan isyarat positif kepada investor terkait prospek keuangan perusahaan. Sinyal ini memengaruhi tingkat kepercayaan investor, sehingga mendorong mereka untuk menanamkan modalnya dan dapat berdampak pada kenaikan *firm value* di pasar.

Likuiditas merupakan salah satu juga aspek yang krusial dalam menilai *firm value*. Kemampuan entitas untuk melunasi kewajiban jangka pendek tercermin dari rasio likuiditas yang tinggi, karena secara tidak langsung menunjukkan prospek keberlanjutan operasional. Likuiditas umumnya dinilai dengan *Current Ratio* (CR), yaitu rasio yang menggambarkan sejauh mana aset lancar perusahaan mampu melunasi kewajiban lancarnya. Hubungan antara CR dan *firm value* dinilai signifikan. Perusahaan yang mampu melunasi kewajibannya secara tepat waktu dipandang memiliki risiko keuangan yang lebih rendah, sehingga meningkatkan kepercayaan investor. Meningkatnya kepercayaan tersebut mendorong investor untuk menanamkan modal atas investasinya pada akhirnya berdampak pada peningkatan *firm value*.

CSR diyakini memiliki pengaruh terhadap *firm value*. CSR merujuk pada kegiatan sosial dan lingkungan perusahaan untuk memberikan dampak positif pada masyarakat, lingkungan dan pemangku kepentingan lainnya. Pelaksanaan CSR yang efektif dapat berkontribusi pada reputasi perusahaan, mempererat hubungan dengan konsumen serta meningkatkan loyalitas pelanggan pada akhirnya semua itu mendorong pertumbuhan *firm value*.

Atas uraian tersebut, kerangka pemikiran teoritis penelitian ini yaitu:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Teoritis

2.4.2 Pengembangan Hipotesis

2.4.2.1 Pengaruh *Financial Performance* terhadap *Firm Value*

Analisis *Financial performance* dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan kebijakan keuangan diterapkan dengan benar selama proses operasional perusahaan, sebagai bentuk pertanggungjawaban (Suhara & Susilowati, 2022). Penelitian ini, *financial performance* diukur melalui profitabilitas dan likuiditas.

a. Pengaruh *Financial Performance* (ROE) terhadap *Firm Value*

Financial performance dengan profitabilitas yang diukur dengan ROE diperlukan untuk mengetahui keuntungan melalui tingkat efisiensi modal. Semakin tinggi kemampuan memperoleh keuntungan suatu perusahaan, maka semakin tinggi rasio profitabilitas yang dimiliki. Efisiensi perusahaan dalam menciptakan laba menjadi daya tarik tersendiri bagi investor dalam menanamkan modalnya, sebaliknya tingkat profitabilitas yang rendah dapat mendorong investor menarik investasinya (Rosyid *et al.*, 2022).

Menurut teori sinyal, profitabilitas bernilai tinggi dapat memberikan tanda positif kepada investor karena kondisi perusahaan sehat dan menguntungkan (Pande *et al.*, 2021). ROE tinggi menunjukkan perusahaan efisiensi dalam memanfaatkan modal untuk menghasilkan laba, yang pada akhirnya meningkatkan *firm value* (Mulyanti & Rimawan, 2022). Hal tersebut sejalan dengan penelitian Kezia Paat *et al.*, (2021) diketahui ROE berpengaruh positif meskipun tidak signifikan pada *firm value*. Merujuk pada uraian tersebut, penelitian ini memiliki hipotesis sebagai berikut:

H_{1,a}: *Financial performance* (ROE) berpengaruh positif terhadap *firm value*.

b. Pengaruh *Financial performance* (CR) terhadap *Firm Value*

Kemampuan perusahaan melunasi kewajiban keuangan jangka pendek dikenal dengan likuiditas. Likuiditas menjadi bagian dari *financial performance*. Dalam penelitian ini, likuiditas diukur dengan *Current Ratio* (CR), yaitu rasio yang menggambarkan proporsi aset lancar terhadap utang lancar perusahaan. Rasio ini

penting karena merefleksikan kesehatan keuangan perusahaan dalam jangka pendek (Astuti & Lestari, 2024).

Ketika perusahaan memiliki nilai CR tinggi maka kemampuan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya semakin besar karena memiliki aset lancar yang dapat dioptimalkan. Hal tersebut menandakan perusahaan dalam keadaan baik dan memberikan sinyal positif kepada investor dan dapat meningkatkan *firm value* (Elisa, 2021). Sejalan dengan yang diteliti oleh Sulistiana & Pranjoto, (2022) memaparkan bahwa CR berdampak positif terhadap *firm value*. Berdasarkan penjelasan tersebut, hipotesis kedua penelitian ini adalah:

H_{1,b} : *Financial performance* (CR) berpengaruh positif terhadap *firm value*.

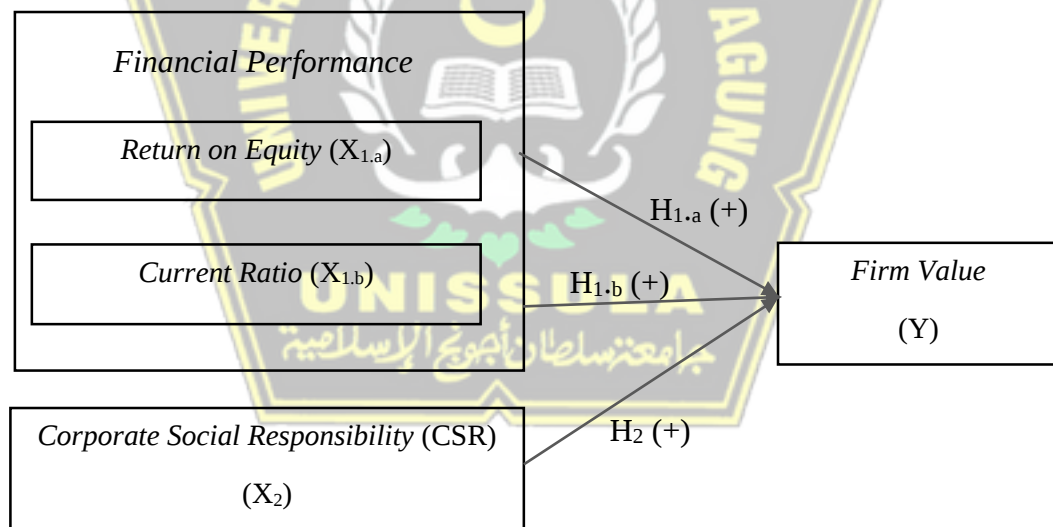
2.4.2.2 Pengaruh CSR terhadap *Firm Value*

CSR adalah bentuk partisipasi dan kontribusi perusahaan terhadap kegiatan sosial dan lainnya di dalam dan di luar perusahaan dengan berbagai tujuan diantaranya mengurangi ketimpangan di lingkungan sekitar, mensejahterakan masyarakat, meningkatkan dan membangun perekonomian berkelanjutan kebaikan (Hermawan *et al.*, 2023). Pengungkapan CSR merupakan sinyal positif bagi investor. Semakin luas dan mendalam pengungkapan aspek-aspek dalam CSR, semakin transparan dan komprehensif informasi yang disampaikan. Hal tersebut menjadi daya tarik investor untuk menanamkan sahamnya. Semakin intens perusahaan melaksanakan CSR, semakin besar potensi manfaat yang diterima dan hal tersebut dapat meningkatkan citra perusahaan di mata publik. Dampaknya, *firm value* cenderung mengalami peningkatan (Rosyid *et al.*, 2022).

Kampo *et al.*, (2024) juga memaparkan, semakin luas pengungkapan CSR, semakin tinggi *firm value* perusahaan karena pasar cenderung merespon positif yang dapat diketahui dari peningkatan harga saham. Pelaksanaan dan pengungkapan CSR secara efektif dapat berfungsi sebagai sinyal yang positif bagi pasar dan berkontribusi pada peningkatan *firm value* (Affan & Puspitasari, 2023). Hasil riset Pakpahan & Sari, (2022) dan Pramono *et al.*, (2022) mengungkapkan CSR berpengaruh positif terhadap *firm value*. Berdasarkan tinjauan literatur, maka hipotesis penelitian ini yaitu:

H₂ : CSR berpengaruh positif terhadap *firm value*.

Maka model penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. 2 Model Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Pendekatan asosiatif digunakan dengan tujuan mengidentifikasi dan menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel yang diteliti melalui uji hipotesis. Metodologi pada penelitian ini bersifat kuantitatif, dengan analisis data numerik (Damayanti & Darmayanti, 2022). Adapun Sugiyono, (2022) menjelaskan bahwa metode ini berlandaskan pada paradigma positivisme dan memiliki beberapa karakteristik yaitu 1) Memenuhi kaidah ilmiah, 2) Analisis data statistik, 3) Menggambarkan hipotesis, dan 4) Bersifat menguji hubungan antara beberapa variabel dalam penelitian. Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif karena membantu untuk menguji adanya dampak *financial performance* yang diukur dengan ROA, CR, dan CSR, terhadap *firm value*.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Menurut Amin *et al.*, (2023), seluruh elemen yang menjadi fokus dalam suatu penelitian disebut populasi. Sugiyono, (2022) mendefinisikan populasi sebagai area generalisasi meliputi objek dan subjek dengan kriteria dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan menghasilkan simpulan yang relevan. Perusahaan manufaktur *food and beverage go public* yang terdata pada BEI merupakan populasi dalam penelitian ini.

3.2.2 Sampel

Sebagian populasi yang jumlahnya lebih kecil namun mampu merepresentasikan populasi dalam suatu penelitian disebut sebagai sampel (Sugiyono, 2022). Sampel penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* (F&B) periode 2021-2023 yang terdata di BEI. Teknik yang digunakan untuk mendapatkan sampel tersebut yaitu *nonprobability sampling* dengan pendekatan *purposive sampling*.

Purposive sampling ialah pendekatan yang digunakan untuk pemilihan sampel penelitian dengan memperhatikan suatu pertimbangan khusus yang layak dijadikan sampel (Sugiyono, 2022). Pemilihan sampel didasarkan pada kriteria berikut:

- (1) Perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang menerbitkan *annual report* dengan rupiah sebagai satuan mata uang dan *sustainability report* dengan standar GRI pada periode penelitian.
- (2) Perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang menghasilkan laba pada periode penelitian.
- (3) Memiliki kelengkapan dan ketersediaan data yang diperlukan dalam analisis variabel.

3.3 Sumber dan Jenis Data

Data penelitian berasal dari data sekunder yang didapatkan dari situs resmi Bursa Efek Indonesia dan perusahaan. Data sekunder merupakan data yang perolehannya tidak langsung dari objek penelitian yaitu literatur dan dokumentasi

(Sugiyono, 2022). Penelitian ini menggunakan data *annual report* perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* periode 2021-2023 yang telah diaudit.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Data sekunder penelitian ini dikumpulkan melalui metode dokumentasi dengan mengkaji dokumen yang relevan dengan penelitian. Prosedur dokumentasi meliputi tahap pencarian, pencatatan, dan analisis informasi yang telah diperoleh dari *annual report*. Laporan tersebut dapat diperoleh melalui portal resmi BEI yaitu www.idx.co.id atau perusahaan.

3.5 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Penelitian ini memiliki variabel independen *Financial Performance* yang terdiri atas ROE sebagai X_{1a} dan CR sebagai X_{1b} , serta variabel CSR sebagai X_2 . Adapun variabel dependen yang digunakan ialah *firm value*. Berikut tabel yang menyajikan definisi operasional variabel dan pengukurannya:

Tabel 3. 1 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

No.	Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran
1.	<i>Financial Performance</i> dengan indikator <i>Return on Equity</i> dan <i>Current Ratio</i>	<i>Financial Performance</i> merupakan gambaran mengenai kondisi keuangan yang mencerminkan tingkat kesehatan suatu perusahaan melalui alat-alat analisis keuangan (Kumalasari <i>et al.</i> , 2023). <i>Return on Equity</i> (ROE) ialah rasio yang	$ROE = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$ (Mulyanti & Rimawan, 2022)

		mengukur efektifitas perusahaan dalam penggunaan ekuitas dalam menghasilkan laba (Jayati <i>et al.</i>, 2021). <i>Current Ratio</i> (CR) adalah rasio yang mengukur kapabilitas perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek dengan aset lancar yang dimiliki (Astuti & Lestari, 2024).	$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Lancar}} \times 100\%$ (Astuti & Lestari, 2024).
2.	CSR	CSR adalah bentuk partisipasi perusahaan terhadap kegiatan sosial dan lainnya di dalam dan di luar perusahaan dengan berbagai tujuan diantaranya mengurangi ketimpangan di lingkungan sekitar, mensejahterakan masyarakat, meningkatkan dan membangun perekonomian lebih berkelanjutan kebaikan (Hermawan <i>et al.</i>, 2023).	$CSRI = \frac{\sum X_j}{N_j}$ (Erawati & Basri, 2022)
3.	<i>Firm Value</i>	<i>Firm value</i> ialah hasil pencapaian perusahaan setelah menjalani berbagai aktivitasnya selama bertahun-tahun (Wijaya & Lukman, 2022).	$\text{Tobin's } Q = \frac{\text{MVE} + \text{Liabilitas}}{\text{Total Aset}}$ (Saragih & Said, 2023),

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif ialah analisis yang bermanfaat untuk mengetahui distribusi data secara umum melalui nilai *mean*, modus, minimum, dan maksimum serta standar deviasi variabel penelitian (Lani *et al.*, 2021). Teknik analisis data ini bertujuan mendeskripsikan karakteristik data yang diperoleh berdasarkan kondisi aktual, sehingga dapat ditarik kesimpulan yang bersifat umum. Data yang diperoleh disajikan dalam bentuk tabel dan dianalisis menggunakan pendekatan statistik deskriptif (Sugiyono, 2022).

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Dalam regresi, uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa koefisien regresi memenuhi kriteria konsisten dan valid sehingga memenuhi prinsip *Best Linier Unbiased Estimation* (BLUE). Menurut Ghozali (2019) uji tersebut penting dilakukan untuk memastikan kelayakan persamaan regresi dalam suatu penelitian. Uji asumsi klasik mencakup pengujian moralitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas dan autokorelasi (Erawati & Basri, 2022).

3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengidentifikasi distribusi variabel residual memiliki sebaran normal atau tidak. Data berdistribusi normal dianggap dapat mewakili populasi penelitian. *Kolmogorov-Smirnov test* digunakan dalam penelitian ini sebagai uji normalitas data. Sugiyono (2022) menjelaskan bahwa pengambilan keputusan uji normalitas yakni berdasarkan:

- Jika $K-S > \text{signifikansi } 5\%$ maka data telah menyebar dan berdistribusi secara normal, artinya tidak terjadi penyimpangan dari kurva normal ($p\text{-value} > 0,05$).
- Jika nilai $K-S < \text{signifikansi } 5\%$ maka data tidak tersebar merata dan dianggap tidak berdistribusi normal, artinya sebaran data menyimpang dari kurva normal ($p\text{-value} < 0,05$)

3.6.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas bermanfaat untuk mengidentifikasi adanya korelasi antar indikator independen penelitian. Indikator suatu penelitian terbebas dari multikolinieritas diketahui dengan melihat nilai VIF (Shania & Kurnia, 2021). Jika *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 dan *tolerance* $> 0,10$ maka tidak terjadi multikolinieritas dan berlaku untuk sebaliknya (Ghozali, 2019).

3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah ada perbedaan varians dalam instrumen setiap variabel dalam penelitian. Metode yang dapat dipilih adalah uji gleser. Suatu model penelitian dapat dinyatakan bebas dari heteroskedastisitas apabila nilai signifikansi hasil pengujian lebih besar dari 0,05.

3.6.2.4 Uji Autokorelasi

Uji statistik yang digunakan untuk mengevaluasi adanya hubungan antar nilai suatu variabel pada waktu berbeda. Dasar yang harus dipenuhi dalam model regresi yang baik salah satunya tidak terjadi autokorelasi pada residual. Waktu berbeda dalam konteks autokorelasi, merujuk pada korelasi residual t dengan $t-1$ (Ghozali, 2019).

Penelitian ini menerapkan uji *Durbin-Watson (DW test)* sebagai uji *autokorelasi*. Uji *DW test* menghasilkan nilai dengan range 0 hingga 4 dengan kriteria:

- Apabila nilai *DW test* diantara d_U dan $4 - d_U$, maka tidak terjadi autokorelasi.
- Apabila *DW test* bernilai kurang dari d_L atau lebih besar dari $4 - d_L$, maka terdapat autokorelasi.
- Namun, apabila *DW test* diantara d_L dan d_U atau $4 - d_U$ dan $4 - d_L$, maka tidak dapat ditarik kesimpulan pasti mengenai keberadaan autokorelasi.

3.6.3 Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menerapkan metode analisis regresi linier berganda dengan tujuan melihat sejauh mana dampak variabel independen terhadap variabel dependen dengan bentuk persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_{1.a}X_{1.a} + b_{1.b}X_{1.b} + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y : *Firm Value*

α : Konstanta

$b_{1.a}, 1.b, 2$: Koefisien regresi ROE, CR, CSR

$X_{1.a}$: *Financial Performance (ROE)*

$X_{1.b}$: *Financial Performance (CR)*

X_2 : *Corporate Social Responsibility*

e : Error

3.6.3.1 Uji Kelayakan Model

1. Uji Statistik F

Pengujian F bertujuan menilai apakah variabel independen dalam model regresi secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (Hasanah, 2023). Uji statistik F memiliki tujuan yaitu menilai kelayakan model suatu penelitian, apakah model regresi yang dibuat secara signifikan mampu menjelaskan korelasi variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2019). Uji F pada penelitian ini menggunakan taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Jika signifikansi yang dihasilkan kurang dari 0,05 maka variabel independen (ROE, CR, dan CSR) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (*Firm Value*).
- b) Jika signifikansi bernilai lebih dari 0,05 maka variabel independen (ROE, CR, dan CSR) secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (*Firm Value*).

2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi atau R^2 sebagai alat ukur dalam analisis regresi untuk mengetahui sejauh mana persentase variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen. Penelitian ini menggunakan adjusted R^2 sebagai indikatornya. Apabila adjusted R^2 nilainya dekat dengan 1 mencerminkan bahwa model regresi mampu menjelaskan variabel dependen dengan baik. Sebaliknya, jika nilai tersebut mendekati 0, maka kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen tergolong rendah (Sugiyono, 2022).

3.6.3.2 Uji Hipotesis (t)

Uji t digunakan untuk menjawab tujuan penelitian yaitu menilai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individu. Signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini 0,05, artinya batas pengambilan keputusan terhadap hipotesis nol ditetapkan pada tingkat kesalahan 5% dengan ketentuan berikut:

- Jika nilai signfikansi kurang dari 0,05 hipotesis yang diajukan maka diterima, artinya bahwa variabel ROE, CR dan CSR secara individu memiliki pengaruh signifikan terhadap *firm value*.
- Jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka hipotesis yang diajukan ditolak, artinya secara individu tidak terdapat pengaruh variabel ROE, CR dan CSR terhadap *firm value*.

Langkah-langkah dalam pengujian t sebagai berikut:

1. Menentukan hipotesis statistik penelitian

1. Pengaruh *Financial performance* terhadap *firm value*

a) Pengaruh *Financial Performance* (ROE) terhadap *firm value*

$H_0 : \beta_1 \leq 0$, artinya *financial performance* dengan indikator ROE tidak berpengaruh terhadap *firm value*.

$H_a : \beta_1 > 0$, artinya *financial performance* dengan indikator ROE berpengaruh positif terhadap *firm value*.

b) Pengaruh *Financial Performance* (CR) terhadap *firm value*

$H_0 : \beta_1 \leq 0$, artinya *financial performance* dengan indikator CR tidak berpengaruh terhadap *firm value*.

$H_a : \beta_1 > 0$, artinya *financial performance* dengan indikator CR berpengaruh positif terhadap *firm value*.

c) Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap *firm value*

$H_0 : \beta_1 \leq 0$, artinya CSR tidak berpengaruh terhadap *firm value*.

$H_a : \beta_1 > 0$, artinya CSR berpengaruh positif terhadap *firm value*.

2. Menentukan tingkat signifikansi penelitian

Besaran signifikansi yang digunakan senilai 5% atau 0,05. Artinya adanya kemungkinan pengambilan keputusan yang salah dalam penelitian ini ialah 5% dan keputusan benar sebesar 95%.

3. Pengambilan keputusan

a. Jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh *financial performance* (ROE dan CR) dan CSR terhadap *firm value*.

b. Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel *financial performance* (ROE dan CR) dan CSR berpengaruh signifikan terhadap *firm value*.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian berfokus pada 20 emiten manufaktur sub-sektor *food and beverage* yang terdata di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023. Sumber data yang dianalisis ialah data sekunder yang diperoleh dari *annual report* dan *sustainability report*. Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yakni penentuan sampel berdasarkan kriteria khusus. Proses pemilihan sampel disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4. 1 Seleksi Kriteria Sampel Penelitian

No.	Keterangan	Jumlah
	Populasi perusahaan manufaktur <i>food and beverage</i> yang terdata di BEI periode 2021-2023	96
	Pemilihan sampel :	
1.	Perusahaan yang tidak konsisten terdata di BEI	(25)
2.	Perusahaan yang tidak menerbitkan <i>annual report</i> dengan mata uang rupiah dan <i>sustainability report</i> dengan GRI standar secara konsisten	(43)
3.	Perusahaan yang mengalami kerugian	(7)
4.	Perusahaan yang tidak menyediakan kelengkapan informasi data	(1)
Jumlah Perusahaan		20
Rentang Waktu Penelitian		3
Total sampel		60

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2025

Hasil seleksi sampel menunjukkan banyaknya populasi penelitian yang terdaftar di BEI terdapat 96 perusahaan. Dua puluh lima perusahaan tidak terdata secara konsisten pada BEI tahun 2021-2023. Terdapat pengurangan sampel sebanyak 43 perusahaan yang tidak menyampaikan *annual report* secara publik dengan mata uang selain rupiah dan *sustainability report* GRI Standar secara konsisten, sejumlah 7 perusahaan mengalami kerugian dan 1 perusahaan tidak memiliki kelengkapan data informasi. Sehingga diperoleh jumlah sampel perusahaan yaitu 60 data yang diperoleh dari jumlah sampel kriteria dikali 3 tahun.

4.2 Hasil Analisis Data

4.2.1 Hasil Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan untuk melihat distribusi data atas variabel yang diteliti dengan melihat *mean*, minimum, *maximum*, median dan standar deviasi (Lani *et al.*, 2021).

Tabel 4. 2 Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Median	Mean	Std. Deviation
Return On Equity	60	.040	.332	.15070	.15478	.068572
Current Ratio	60	.694	9.525	1.80275	2.67025	2.060338
CSR	60	.256	.915	.56410	.58067	.196520
Firm Value	60	.546	5.574	1.37130	1.86843	1.245632
Valid N (<i>listwise</i>)	60					

Sumber: *Output SPSS*, 2025

Output statistik deskriptif tabel 4.2, menunjukkan distribusi data dari variabel-variabel pada penelitian ini, yaitu *Return on Equity* (ROE), *Current Ratio* (CR), *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *Firm Value* (FV) dengan total 60 data. Rincian hasil analisis dapat disajikan sebagai berikut:

Hasil data tabel 4.2 menunjukkan variabel *Return on Equity* (ROE) bernilai *maximum* 0,332, *minimum* 0,040 dengan *median* 0,15070 dan standar deviasi 0,06857. ROE memiliki *mean* 0,15478 artinya bahwa perusahaan dalam menghasilkan laba rata-rata sebesar 15,478% dari total ekuitas yang dimiliki. Nilai tersebut menandakan relatif tinggi dilihat dari kedekatannya dengan nilai maksimum. Variabel ROE memiliki distribusi data cenderung ke kanan karena nilai *median* lebih kecil dari *mean* yang menunjukkan banyak data bernilai rendah kurang dari rata-rata. Selain itu, standar deviasi bernilai kurang dari *mean* menunjukkan nilai ROE tersebar merata antar perusahaan dan penyimpangan data rendah. Artinya variasi profitabilitas perusahaan tidak jauh berbeda dari rata-rata.

Menurut data tabel statistik 4.2 variabel *Current Ratio* (CR) memiliki nilai *mean* 2,67025 artinya bahwa kemampuan rata-rata perusahaan dalam menutup liabilitas lancar melalui aktiva lancarnya sebesar 267%. Sementara nilai *maximum* yang didapatkan adalah 9,525, *minimum* sebesar 0,694 dan *median* 1,80275 serta standar deviasi bernilai 2,060338. Nilai standar deviasi lebih kecil daripada *mean* menjelaskan penyimpangan data rendah karena variasi data CR merata. Distribusi CR lebih condong ke kanan karena nilai *median* kurang dari *mean*.

Hasil tabel 4.2 menginterpretasikan bahwa variabel CSR yang diukur dengan CSR Index memiliki nilai *mean* 0,58067. Hal tersebut menjelaskan rata-rata perusahaan sampel melaporkan tanggung jawab sosial sebesar 58,06% dari total 117 item standar GRI. Nilai *maximum* (terbesar) yang diperoleh sebesar 0,91 dan minimum senilai 0,256. Selain itu median bernilai 0,56410 dan standar deviasi 0,19652. Hasil tersebut menunjukkan kemampuan perusahaan beragam dalam mengungkapkan CSR. Nilai Standar deviasi yang kurang dari *mean* menunjukkan terjadinya penyimpangan data relatif rendah, karena data menyebar cukup merata dan condong ke arah kanan.

Hasil data tabel 4.2 variabel *firm value* memiliki *mean* 1,86843. Nilai tersebut menunjukkan perusahaan bernilai lebih tinggi di pasar dibandingkan nilai buku yang dimilikinya (Thobins $Q > 1$). Nilai maksimum (terbesar) yang diperoleh sejumlah 5,574 adapun nilai minimum (terkecil) sebesar 0,546 serta standar deviasi bernilai 1,245632. *Firm value* pada penelitian ini memiliki sebaran nilai yang merata, ditunjukkan oleh rata-rata yang melebihi standar deviasi.

4.2.2 Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi klasik memiliki tujuan untuk memastikan tidak terdapat penyimpangan pada persamaan regresi berganda. Berikut ini jenis pengujian asumsi klasik yang dilakukan antara lain:

4.2.2.1 Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengidentifikasi distribusi variabel residu dalam penelitian normal atau tidak (Sugiyono, 2022). Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *One Sample Kolmogorov-Smirnov Tes*. Jika

nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih dari 0,05, maka data telah berdistribusi normal. Adapun *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* menghasilkan *output* sebagai berikut:

Tabel 4. 3 Hasil Uji Normalitas (Sebelum Transformasi Data)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.17207251
Most Extreme Differences	Absolute	.194
	Positive	.194
	Negative	-.124
Test Statistic		.194
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: *Output SPSS*, 2025

Mengacu pada data tabel 4.3, nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* K-S sebesar 0,000 di bawah tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, residual tidak berdistribusi normal. Sebagai upaya mencapai normalitas dilakukan transformasi data, karena terdapat perbedaan yang cukup besar dalam nilai signifikansi dengan batas ketentuan. Metode yang digunakan ialah *inverse* karena berdasarkan pada pola tren data menunjukkan adanya kecenderungan *severe positive skewness*. Satu dari beberapa teknik yang dapat dilakukan untuk memperbaiki data tidak normal adalah transformasi *inverse* (Setya Budi *et al.*, 2024). Setelah dilakukan transformasi

inverse, kembali dilakukan pengujian normalitas K-S untuk mengetahui apakah data telah memenuhi syarat.

Tabel 4. 4 Hasil Uji Normalitas (Setelah Transformasi Data)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.38073077
Most Extreme Differences	Absolute	.094
	Positive	.094
	Negative	-.068
Test Statistic		.094
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		
Sumber: Output SPSS, 2025		

Hasil *output* pengujian, distribusi data telah memenuhi syarat uji normalitas dengan hasil nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* 0,200 yang melebihi batas signifikansi 0,05.

4.2.2.2 Hasil Uji Multikolinieritas

Uji ini berfungsi untuk mendeteksi keberadaan korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Suatu model regresi dianggap layak jika terbebas dari multikolinieritas yang dapat diketahui dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila data memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan

nilai VIF kurang dari 10, disimpulkan data penelitian terbebas gejala multikolinieritas. *Output* uji multikolinieritas sebagai berikut:

Tabel 4. 5 Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Return On Equity	.962	1.039
	Current Ratio	.803	1.245
	CSR	.811	1.233

a. Dependent Variable: Firm Value

Sumber: *Output* SPSS, 2025

Hasil tabel 4.5 menginterpretasikan nilai *tolerance* variabel ROE tercatat 0,962 dan VIF sebesar 1,039. Variabel CR memiliki nilai *tolerance* 0,803 dan VIF sebesar 1,245. Variabel CSR memiliki nilai *tolerance* 0,811 dan nilai VIF 1,233. Dari interpretasi data tersebut, semua variabel penelitian nilai *tolerance* bernilai > 0,10 dan VIF < 10. Disimpulkan tidak ditemukan multikolinieritas, artinya antar variabel independe terbebas gejala multikolinieritas sehingga bisa melanjutkan uji selanjutnya.

4.2.2.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dilakukan untuk mengidentifikasi apakah terdapat perbedaan varians residual pada setiap variabel model. Model regresi dikatakan valid harus memenuhi uji asumsi klasik, salah satunya terbebas dari gejala heteroskedastisitas agar hasil lebih reliabel. Uji *gleser* dalam penelitian ini digunakan untuk mendeteksi keberadaan heteroskedastisitas. Bila nilai signifikansi tercatat lebih dari 0,05, maka terbebas dari heteroskedastisitas. Hasil uji *gleser* disajikan sebagai berikut:

Tabel 4. 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	.373	.111		3.371
	Return On Equity	-.496	.385	-.168	-1.290
	Current Ratio	.168	.099	.242	1.697
	CSR	-.119	.146	-.115	-.813

a. Dependent Variable: abs_res

Sumber: *Output SPSS*, 2025

Berdasarkan *output* uji *gleser*, diperoleh signifikansi variabel ROE sebesar 0,202, CR sebesar 0,095, dan CSR sebesar 0,420. Signifikansi dari variabel-variabel tersebut bernilai lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan model regresi penelitian bebas dari heteroskedastisitas.

4.2.2.4 Hasil Uji Autokorelasi

Penelitian ini menerapkan uji *Durbin Watson* atau DW Test sebagai uji autokorelasi. Uji ini serangkaian dari uji asumsi klasik yang bertujuan mendeteksi keberadaan korelasi antar nilai suatu variabel pada titik waktu yang berbeda. Hasil uji DW test penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. 7 Hasil Uji Autokorelasi (Cocrane-Orcutt)

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.496 ^a	.246	.205	.29216	1.720
a. Predictors: (Constant), Lag_ CSR, Lag_ Retur On Equity, Lag_ Current Ratio					
b. Dependent Variable: Lag_Firm Value					

Sumber: *Output SPSS*, 2025

Pada tabel 4.7 didapatkan hasil *DW test* menggunakan metode *Cochrane-Orcutt* sejumlah 1,720. Untuk mengetahui gejala autokorelasi, nilai tersebut disandingkan dengan batas nilai yang diperoleh dari tabel *Durbin-Watson*. Penelitian ini memiliki 60 jumlah sampel dengan 3 variabel independen maka dU bernilai 1,6889 dan 4-dU bernilai 2,3111. Nilai tersebut terletak diantara nilai dU dan 4-dU, sehingga memenuhi syarat terbebas dari autokorelasi.

4.2.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis yang bertujuan mengidentifikasi sejauh mana variabel dependen dipengaruhi variabel independen. Berikut adalah hasil analisis regresi linier berganda:

Tabel 4. 8 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a			
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	.280	.076		3.702
	Return On Equity	-1.785	.592	-.368	-3.014
	Current Ratio	-.003	.173	-.002	-.015
	CSR	.475	.214	.275	2.214

a. Dependent Variable: Firm Value

Sumber: *Output* SPSS, 2025

Menurut *output* tabel, maka persamaan regresi berganda penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_{1.a}X_{1.a} + b_{1.b}X_{1.b} + b_2X_2 + e$$

$$Y = 0,280 - 1,785 \text{ ROE} - 0,003 \text{ CR} + 0,475 \text{ CSR} + e$$

Interpretasi persamaan tersebut yaitu:

1. Konstanta bernilai 0,280 dan sig. 0,001 artinya jika diasumsikan masing-masing variabel independen (ROE, CR, dan CSR) bernilai tetap, maka *firm value* bernilai 28%. Namun, nilai ini tidak dapat diartikan secara langsung sebagai *firm value* ketika ROE, CR dan CSR bernilai tetap. Konstanta lebih berfungsi sebagai faktor penyesuaian dalam model yang mencerminkan pengaruh variabel lain diluar penelitian yang dapat mempengaruhi *firm value*.

2. Koefisien ROE bernilai -1,785 dan signifikansi sebesar 0,004 ($<5\%$) memiliki arti adanya korelasi negatif antara ROE dan *firm value*. Setiap peningkatan 1 satuan maka *firm value* menurun 1,785. Hal tersebut menandakan semakin tinggi laba akan menurunkan *firm value* dengan variabel lain diasumsikan tetap.
3. Koefisien CR bernilai -0,003 berarah negatif dengan nilai sig. 0,988 ($>5\%$) artinya CR tidak berpengaruh positif terhadap *firm value*. Setiap peningkatan CR dengan variabel lain diasumsikan bernilai tetap, maka *firm value* akan berkurang 0,003.
4. Koefisien CSR bernilai 0,475 berarah positif dan signifikansi 0,031 ($<5\%$) artinya CSR berpengaruh positif terhadap *firm value*. Setiap peningkatan skor indeks CSR dengan diasumsikan variabel lain konstan, *firm value* meningkat sebesar 0,031.

4.2.3.1 Hasil Uji Kelayakan Model

4.2.3.1.1 Uji Statistik F

Uji F berfungsi menilai sejauh mana pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan (Hasanah, 2023). Sedangkan menurut Ghazali (2019), uji F berfungsi menilai kesesuaian dan signifikansi model regresi yang digunakan dengan menguji pengaruh simultan variabel bebas terhadap variabel terikat. Syarat uji F didasarkan pada nilai signifikansi, dimana hipotesis akan diterima apabila sig. (*p-value*) kurang dari 0,05 dan berikut hasilnya:

Tabel 4. 9 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.535	3	.522	5.994	.001 ^b
	Residual	4.695	55	.085		
	Total	6.230	58			

a. Dependent Variable: Firm Value

b. Predictors: (Constant), Return On Equity, Current Ratio, CSR

Sumber: Output SPSS. 2025

Menurut *output* uji F pada tabel 4.9 diperoleh besaran tingkat signifikansi yaitu 0,001. Nilai tersebut kurang dari batas signifikansi 0,05. Sedangkan nilai $F_{hitung} = 5,994$ lebih dari $F_{tabel} (3,55) = 2,773$ maka dapat disimpulkan hipotesis yang dirumuskan diterima. Artinya secara simultan *Return on Equity* (ROE), *Current Ratio* (CR) dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap *firm value*.

4.2.3.1.2 Uji Koefisien Determinasi

Dalam model statistik, koefisien determinasi (R^2) berfungsi mengukur besaran kontribusi model penelitian dapat menjelaskan variasi pada variabel dependen (Sugiyono, 2022). Penelitian ini menggunakan *adjusted* R^2 guna mengetahui besarnya pengaruh antara ROE, CR dan CSR terhadap *firm value*. Apabila *adjusted* R^2 bernilai semakin besar, maka model regresi semakin baik menjelaskan variabel dependen. *Output* uji R^2 teruraikan dalam tabel 4.12 berikut:

Tabel 4. 10 Hasil Koefisien Determinasi**Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.496 ^a	.245	.205

Sumber: Output SPSS, 2025

Berdasarkan *output* SPSS tabel 4.10 didapatkan *Adjusted R Square* bernilai 0,205 atau senilai dengan 20,5%. Artinya, *Return on Equity* (ROE), *Current Ratio* (CR), dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) mampu menjelaskan variasi *firm value* sebesar 20,5%. Sementara itu, nilai 79,5% variasi *firm value* dipengaruhi oleh variabel lain di luar cakupan model penelitian.

4.2.3.2 Hasil Uji Hipotesis

Pengujian *t* digunakan untuk menganalisis sejauh mana variabel tidak terikat memengaruhi variabel terikat secara parsial. Uji ini didasarkan pada nilai signifikansi untuk dasar pengambilan keputusan. Tingkat signifikansi (α) 0,05 digunakan dalam penelitian ini. Berikut kriteria pengambilan keputusan untuk uji *t* yaitu:

- H_0 diterima dan H_a ditolak, apabila signifikansi kurang dari 0,05
- H_0 ditolak dan H_a diterima, apabila signifikansi lebih dari 0,05

Penelitian ini menghasilkan uji t dengan rincian berikut:

Tabel 4. 11 Hasil Uji t

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.280	.076		3.702	.001
	Return On Equity	-1.785	.592	-.368	-3.014	.004
	Current Ratio	-.003	.173	-.002	-.018	.988
	CSR	.475	.214	.280	2.256	.031

a. Dependent Variable: Firm Value

Sumber: *Output SPSS*, 2025

Berdasarkan hasil pengujian, interpretasi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara pasial dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh *Financial Performance* terhadap *firm value*

a. Pengaruh *financial performance* (ROE) terhadap *firm value*

Pengujian t mengindikasikan bahwa *Return on Equity* (ROE) sebagai indikator dari *financial performance* memiliki nilai signifikansi 0,004 dan t bernilai -3,014. Nilai koefisien B sebesar -1,785 dengan tanda negatif. Berdasarkan hasil tersebut, ROE memiliki pengaruh yang signifikan dan memiliki arah hubungan negatif. Disimpulkan bahwa ROE memberikan dampak negatif signifikan terhadap *firm value*. Artinya, setiap kenaikan 1 satuan laba pada perusahaan akan menurunkan 1,785 *firm value*. Sehingga, **H_a** yang menyatakan bahwa “*Financial performance* (ROE) berpengaruh

positif terhadap *firm value*” **ditolak** dan H_0 yakni “*Financial performance* (ROE) tidak berpengaruh terhadap *firm value*” diterima.

b. Pengaruh *financial performance* (CR) terhadap *firm value*

Pengujian t menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) yang merupakan indikator dari *financial performance* memiliki nilai signifikansi 0,988, t bernilai -0,015 dan koefisien B sebesar -0,003. Hasil ini menunjukkan bahwa CR berdampak negatif dan tidak signifikan terhadap *firm value*. Artinya, setiap kali terjadi kenaikan 1 satuan *current ratio* akan menurunkan *firm value* 0,003 yang tidak berarti karena sangat kecil. Sehingga H_a yang menyatakan bahwa “*Financial performance* (CR) berpengaruh positif terhadap *firm value*” **ditolak** dan H_0 yakni “*Financial performance* (CR) tidak berpengaruh terhadap *firm value*” diterima.

2. Pengaruh CSR terhadap *firm value*

Variabel CSR menunjukkan nilai t sebesar 2,214 dan koefisien B sebesar 0,475 berarah positif serta signifikansi bernilai 0,031 berada di bawah batas 0,05. Berdasarkan uraian tersebut, disimpulkan bahwa pengaruh CSR terhadap *firm value* berarah positif dan signifikan secara statistik. Artinya, setiap kenaikan pengungkapan CSR akan meningkatkan *firm value* 0,475. Sehingga H_a yakni “CSR berpengaruh positif terhadap *firm value*” **diterima** dan H_0 yakni “CSR tidak berpengaruh terhadap *firm value*” ditolak.

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

4.3.1 Pengaruh *Financial Performance* Terhadap *Firm Value*

a. Pengaruh *Financial Performance* (ROE) Terhadap *Firm Value*

Mengacu pada hasil yang diperoleh, bahwa *financial performance* dengan indikator ROE tidak berpengaruh terhadap *firm value*. Uji t menunjukkan terdapat pengaruh negatif signifikan ROE terhadap *firm value*. Artinya, semakin tinggi suatu profitabilitas perusahaan akan menurunkan *firm value*. Hubungan antara *Return on Equity* (ROE) dengan *firm value* berarah negatif karena investor menangkap sinyal negatif atas laba perusahaan yang dilaporkan. Pada penelitian ini, terjadi fluktuasi laba dan peningkatan ekuitas perusahaan yang tidak proporsional. Kedua komponen tersebut apabila tidak seimbang akan menghasilkan nilai ROE yang relatif rendah. Hal ini diperkuat dengan hasil statistik deskriptif dimana nilai median (0,15070) lebih kecil dari *mean* (0,15478) pada sampel yang menunjukkan adanya kecenderungan data condong ke kanan (*skwenes positif*). Artinya, data ROE banyak bernilai lebih kecil dari *mean* dan sedikit yang bernilai besar.

Terdapat 56,3% dari total data yang memiliki nilai ROE rendah kurang dari *mean* dan 33,7% di atas *mean*. Kondisi tersebut memberika sinyal negatif kepada investor yang dapat menurunkan *firm value*, karena perusahaan dianggap belum konsisten menemukan cara efektif untuk menghasilkan laba lebih atas pendapatannya dan memberikan keuntungan lebih kepada investor. Menilai prospek perusahaan dengan ROE dilakukan lebih kritis oleh investor, terutama jika peningkatan laba tidak diimbangi dengan fundamental keuangan kuat berjangka panjang.

Selain itu, dikutip dari <https://ekonomi.bisnis.com/> perusahaan manufaktur mengalami tekanan yaitu lonjakan harga bahan baku dan biaya angkut (Lestari & Khadafi, 2022). Pada beberapa perusahaan seperti perusahaan dengan kode ICBP mengalami lonjakan harga bahan baku (gandum, minyak sawit), dan gangguan geopolitik global mengakibatkan adanya tekanan margin laba. Dijelaskan dalam <https://www.tempo.co/> perusahaan kode MYOR dalam mengalami peningkatan biaya bahan baku di tahun 2022 (Silaban, 2022) dan biaya distribusi serta kondisi ekonomi dari negara tujuan ekspor akibat perubahan iklim (Mayora, 2022). Adapun UL TJ dijelaskan dalam <https://amp.kontan.co.id/> mengalami peningkatan biaya kemasan dan bahan baku susu impor serta gangguan logistik yang berdampak pada laba bersih perusahaan (Andi, 2022). Dapat ditunjukkan pada data *annual report* perusahaan UL TJ bahwa pemakaian bahan langsung meningkat dari tahun 2021 hingga 2023. Pada tahun 2021, pemakaian bahan langsung sebesar 3.576.316.000.000, kemudian di tahun 2022 sebesar 4.671.280.000.000 serta tahun 2023 sebesar 4.822.271.000.000. Permasalahan yang dihadapi perusahaan tersebut menandakan adanya pertumbuhan ekuitas yang tidak disertai peningkatan laba yang signifikan dapat berdampak pada keputusan investor dan mengakibatkan penurunan *firm value*.

Hasil penelitian ini tidak selaras dengan studi Kezia Paat *et al.*, (2021) yang menyatakan bahwa pengaruh ROE terhadap *firm value* positif signifikan. Namun, temuan penelitian ini sejalan dengan studi sebelumnya yakni Hasanah, (2023) yang menjelaskan bahwasannya ROE memiliki hubungan negatif dan signifikan dengan *firm value*, terutama industri yang memiliki ketergantungan dengan faktor eksternal

(regulasi dan biaya produksi) dan dalam kondisi ekonomi yang tidak stabil. Temuan ini selaras dengan teori *signaling*, di mana ROE yang terlalu tinggi tanpa diiringi pertumbuhan yang stabil dapat menimbulkan persepsi risiko di kalangan investor begitupun dengan ROE yang bernilai rendah. Diperlukannya analisis mendalam terkait kondisi keuangan perusahaan secara kontekstual.

b. Pengaruh *Financial Performance* (CR) Terhadap *Firm Value*

Merujuk pada hasil pengolahan data, didapatkan *financial performance* yang diukur dengan CR tidak berpengaruh positif terhadap *firm value*, karena CR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *firm value*. Artinya, apabila CR mengalami peningkatan akan menurunkan *firm value*. Berdasarkan data, nilai *mean* CR adalah 2,67 dan median sebesar 1,80275. Nilai median yang lebih rendah dari *mean* mengindikasikan adanya dominasi data CR yang rendah, kondisi ini mencerminkan rendahnya likuiditas pada sebagian besar perusahaan yang dapat menurunkan *firm value*. Meskipun rasio likuiditas yang tinggi ditunjukkan oleh sejumlah perusahaan, hal ini tidak serta-merta berimplikasi pada peningkatan *firm value*, sebagaimana terlihat dari nilai Tobin's Q yang cenderung tidak stabil.

Secara umum, *current ratio* yang baik ialah yang bernilai 200% atau 2:1. Artinya perusahaan memiliki aset lancar dua kali lipat dibandingkan kewajiban jangka pendeknya, sehingga mampu melunasi likuiditas jangka pendeknya dengan aset lancar yang dimiliki. Namun dalam penelitian ini ditemukan sebanyak 56% atau setara dengan 34 data sampel memiliki nilai di bawah ambang batas tersebut. Selain itu, sebagian besar sampel memiliki nilai CR dibawah rata-rata yang dibuktikan dengan perbandingan nilai *mean* sebesar 2,67 dan median sebesar

1,80275. Kondisi ini mencerminkan sampel yang diteliti banyak memiliki tingkat likuiditas yang relatif rendah dan berpotensi menurunkan *firm value*. Tingkat likuiditas rendah memberikan sinyal negatif bagi investor, karena perusahaan mengalami kesulitan melunasi kewajiban jangka pendeknya.

Sebaliknya menurut teori sinyal, likuiditas yang tinggi umumnya mencerminkan stabilitas keuangan. Namun, dalam praktiknya tingkat likuiditas yang terlalu tinggi tidak selalu berdampak positif. Hal tersebut dikarenakan perusahaan kurang optimal dalam mengelola aset lancarnya. Kondisi ini dapat menunjukkan adanya kelebihan kas atau aset lancar lainnya yang tidak dimanfaatkan secara produktif (Budianto & Wahyudi, 2020). Menurut teori sinyal, informasi keuangan yang disampaikan perusahaan dapat memengaruhi persepsi investor dalam menilai prospek bisnis (Kezia Paat *et al.*, 2021). Investor cenderung lebih memperhatikan efisiensi manajemen aset dibandingkan sekadar rasio keuangan, sehingga CR yang tinggi tidak langsung meningkatkan *firm value*. . Analisis lebih lanjut diperlukan guna memahami dinamika ekonomi dan kondisi finansial perusahaan.

Penelitian ini menghasilkan temuan yang tidak selaras dengan penelitian Sulistiana & Pranjoto (2022), yang menunjukkan bahwa CR memiliki dampak signifikan terhadap *firm value*. Ketika perusahaan memiliki likuiditas tinggi, ini dapat menjadi sinyal positif bagi investor karena menunjukkan kestabilan keuangan perusahaan dan kemampuannya untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Namun, hasil penelitian ini konsisten dengan studi Setiawati *et al.*, (2023) yang menunjukkan bahwa CR berpengaruh negatif terhadap *firm value*. Sektor *food and*

beverage merupakan industri dengan tingkat ketidakpastian tinggi, salah satunya rasio likuiditas yang tinggi tidak selalu memberikan sinyal positif karena dapat mencerminkan efisiensi pengelolaan aset yang kurang optimal.

4.3.2 Pengaruh CSR Terhadap *Firm Value*

Diperoleh hasil, CSR berpengaruh positif signifikan terhadap *firm value* terkonfirmasi diterima. Dengan kata lain, CSR dan *firm value* memiliki hubungan yang berbanding lurus. Artinya, ketika CSR mengalami peningkatan maka *firm value* akan meningkat juga. Investor menjadikan CSR sebagai faktor *non-financial* yang penting dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan investasi disamping fundamental keuangan perusahaan. Pengungkapan CSR perusahaan merupakan sinyal positif bagi investor dan *stakeholder*. Pengungkapan yang konsisten dan komprehensif atas aktivitas tanggung jawab sosial perusahaan menunjukkan komitmen terhadap keberlanjutan yang dapat meningkatkan kepercayaan serta ketertarikan investor sehingga berinvestasi dan *firm value* dapat bertambah. Tanggung jawab sosial dan lingkungan suatu disebut sebagai komitmen perusahaan. Perusahaan yang mengungkapkan CSR dapat membangun kesan positif di mata publik dan akhirnya dijadikan salah satu indikator dalam menilai *firm value* (Ayu et al., 2022).

Hal tersebut didukung dengan nilai *mean* sebesar 58% yang mengartikan seluruh perusahaan sampel telah mengungkapkan CSR nya rata-rata sebesar 58% atau sebanyak 68 dari total indikator. Perusahaan dengan tingkat pengungkapan lebih luas, cenderung menunjukkan tingkat kesadaran yang lebih tinggi terhadap tanggungjawabnya pada lingkungan dan masyarakat dibandingkan lainnya. CSR

dapat meningkatkan akuntabilitas dan apresiasi positif dari berbagai kalangan sehingga dapat menjamin *going concern* perusahaan. Kondisi tersebut menciptakan daya tarik tersendiri bagi investor untuk menyalurkan investasinya sehingga dapat meningkatkan *firm value*.

Temuan penelitian ini berbeda dari Ayu *et al.*, (2022) dan Kusuma & Aryani, (2020) yang menjelaskan *firm value* tidak dipengaruhi oleh CSR. Sebaliknya, penelitian ini sejalan dengan Pramono *et al.*, (2022) dan Pakpahan & Sari, (2022) yang menyatakan bahwa CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap *firm value*.



BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Penelitian ini mengkaji tentang “*Financial performance dan Corporate Social Resonsibility: Dampaknya terhadap Firm Value*” perusahaan sub sektor *food and beverage* yang terdata pada Bursa Efek Indonesia selama 2021 hingga 2023. Berdasarkan hasil seleksi diperoleh 20 perusahaan sebagai sampel dengan jumlah observasi sebanyak 60 data selama 3 tahun. Pengolahan dan analisis data dengan SPSS versi 25 sehingga menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. *Financial performance* dengan indikator *Return On Equity* (ROE) menunjukkan bahwa tidak terbukti berpengaruh terhadap *firm value*. Hasil data menunjukkan terdapat variasi yang tidak proporsional antara pertumbuhan laba dan ekuitas yang menghasilkan ROE bernilai rendah. Hal tersebut menyebabkan sinyal negatif terhadap pasar dan investor cenderung merespon secara kritis sehingga dapat menurunkan *firm value*.

Sedangkan, *financial performance* dengan indikator *Current Ratio* (CR) menunjukkan bahwa tidak terbukti berpengaruh terhadap *firm value*. Dihasilkan 56% sampel perusahaan memiliki nilai rendah dibawah 200% yang menunjukkan rendahnya kemampuan pelunasan kewajiban jangka pendek dan memberikan sinyal negatif kepada investor yang dapat menurunkan *firm value*. Selain itu, CR yang bernilai tinggi tidak selalu memberikan sinyal positif karena menjelaskan ketidakefisienan dalam pengelolaan aset lancar.

2. *Corporate Social Responsibility* menunjukkan terbukti berpengaruh terhadap *firm value*. Semakin tinggi pengungkapan CSR semakin besar potensi peningkatan *firm value*. Rata-rata tingkat pengungkapan CSR 58% mencerminkan bahwa perusahaan sadar untuk membangun reputasi dan keberlanjutan usaha. CSR menjadi perhatian berbagai kalangan investor dan dianggap memberikan manfaat jangka panjang yang berperan krusial dalam pengambilan keputusan investasi serta membangun persepsi positif terhadap *firm value*.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa aspek yang dapat menjadi pertimbangan dan perhatian dari berbagai pihak, diantaranya:

1. Implikasi Teoritis

Hasil penelitian ini berperan sebagai dasar dalam pertimbangan dan kerangka analitis untuk studi mendatang mengenai hubungan antara *financial performance*, *corporate social responsibility* dan *firm value* khususnya dalam sektor *food and beverage*.

2. Implikasi Praktis

a. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan evaluasi manajemen perusahaan dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan keuangan khususnya terkait kualitas laba, struktur ekuitas, liabilitas dan optimalisasi aset lancar guna mendorong peningkatan *firm value*. Selain itu, perusahaan diharapkan mengadopsi dan

mengimplementasikan pengungkapan CSR berbasis GRI secara konsisten agar dapat memperkuat kredibilitas di mata investor dan pemangku kepentingan global sehingga dapat meningkatkan *firm value* dan bermanfaat nyata bagi masyarakat dan lingkungan.

b. Bagi Investor

Diharapkan hasil penelitian ini dapat membantu investor dalam mengidentifikasi peluang investasi yang potensial serta mengelola risiko secara efektif sebelum mengambil keputusan investasi. Selain itu, diperlukannya analisis fundamental keuangan lebih dalam dan memperhatikan faktor lain dalam menilai prospek perusahaan sebelum berinvestasi untuk memaksimalkan keuntungan dalam berinvestasi.

c. Bagi Otoritas Jasa Keuangan

Sebagai pertimbangan OJK untuk meningkatkan regulasi pengelolaan dan pelaporan keuangan serta mendorong transparansi dan standarisasi pengungkapan CSR agar perusahaan tidak hanya mengikuti standar POJK/SEOJK tetapi mengadopsi standar internasional.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan studi ini meliputi:

1. Penelitian ini hanya dapat menjelaskan *firm value* sebesar 20.5% melalui variabel independen, yaitu *Return on Equity* (ROE), *Current Ratio* (CR) dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sementara 79.5% dipengaruhi variabel lain di luar model penelitian.
2. Penelitian ini menggunakan data yang telah ditransformasi *invers* karena data asli tidak berdistribusi normal saat diuji normalitas dan *cocharne orcutt* dalam autokorelasi.
3. Sebagian besar populasi perusahaan dalam sektor *food and beverage* masih menggunakan standar POJK atau SEOJK dalam pengungkapan CSR.

5.4 Agenda Penelitian Mendatang

Berdasarkan hasil pembahasan, berikut pertimbangan yang hendaknya dilakukan untuk acuan penelitian berikutnya, yaitu:

1. Mengembangkan model dengan menyertakan variabel tambahan yang dapat mempengaruhi atau memperkuat dan memperlemah *firm value* diluar variabel yang diteliti, baik faktor keuangan, non-keuangan atau faktor eksternal lainnya.
2. Memperluas cakupan objek penelitian dengan mencakup seluruh perusahaan manufaktur, sehingga dapat meningkatkan jumlah sampel dan diharapkan mencapai uji normalitas yang sesuai.

DAFTAR PUSTAKA

- Affan, M. W., & Puspitasari, D. (2023). Intellectual Capital, Corporate Sustainability Report, and Firm Size On Company Values: Emperical Study Of Property Company. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 6(3), 439–451. <https://doi.org/10.22219/jaa.v6i3.26471>
- Akal, A. T. U., Gaffar, S., R, M., Basir, M., & Mashuddin, N. (2023). Disclosure of Corporate Social Responsibility on Firm Value Trough Financial Performance. *Atestasi: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 6(1), 83–102. <https://doi.org/10.57178/atestasi.v6i1.605>
- Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023). Konsep Umum Populasi dan Sampel dalam Penelitian. *Jurnal Pilar*, 14(1), 15–31.
- Astuti, A., & Lestari, T. (2024). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Bidang Manufaktur. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 8(3), 2484–2499. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i3.2303>
- Ayu, C., Indriani, E., & Hudaya, R. (2022). *Pengauh Corporate Social Responsibility dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pertambangan*. 136–156. <https://doi.org/10.29303/jaa.v7i1.146>
- Bahraini, S., Endri, E., Santoso, S., Hartati, L., & Marti Pramudena, S. (2021). Determinants of Firm Value: A Case Study of the Food and Beverage Sector of Indonesia. *Journal of Asian Finance*, 8(6), 839–0847. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no6.0839>
- Barokah, S., Ramlah, S., Teguh Pratama, W. C., Cahyani, R. N., & Purwanti, A. (2023). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi, Akutansi Dan Manajemen Nusantara*, 2(1), 22–28. <https://doi.org/10.55338/jeama.v2i1.57>
- Budianto, A., & Wahyudi, A. S. (2020). Effect of financial performance on firms' value of cable companies in Indonesia. *Accounting*, 1103–1110. <https://doi.org/10.5267/j.ac.2020.7.008>
- Damayanti, N. M. E., & Darmayanti, N. P. A. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Transportasi dan Logistik. *E-Jurnal Manajemen*, 11(8), 1462–1482.
- Diparma, S. H. D., & Kusumawati, E. (2023). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Cash Holding, Profitabilitas, Kebijakan Dividen, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8(4), 5623–5637.
- Elisa, S. N. (2021). Pengaruh kinerja keuangan , ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(7), 1–19.
- Erawati, T., & Basri, M. (2022). Corporate Social Responsibility and Firm Value of Mining Companies in Indonesia. *Invoice: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 4(2), 206–219. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/invoice/article/view/7471>

- Hasanah, U. N. (2023). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *INNOATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 8901–8914.
- Hermawan, S., Sari, Y. A., Biduri, S., Rahayu, D., & Rahayu, R. A. (2023). *Cororate Social Responsibility, Firm Value, and Profitability : Evidence From Pharmaceutical Companies In Indonesia and Malaysia*. 666, 1–24.
- Hikmah, N., Sari, M., & Irfan. (2023). Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI. *JRAK (Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis)*, 9(1), 140–152. <https://doi.org/10.38204/jrak.v9i1.1200>
- Iman, C., Sari, F. N., & Pujiati, N. (2021). Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Perspektif: Jurnal Ekonomi & Manajemen Universitas Bina Sarana Informatika*, 19(1), 191–198. <https://doi.org/10.55606/jumia.v2i1.2276>
- Indrayani, I. N. K., Endiana, D. M., & Pramesri, I. G. A. A. (2021). *Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, kebijakan dividen, akuntansi lingkungan, leverage dan likuiditas terhadap nilai perusahaan*. 3(1), 52–62.
- Indriastuti, M., Winarsih, & Najihah, N. (2021). *Information Disclosure on Good Corporate Governance and Corporate Social Responsibility*. Springer International Publishing. <https://doi.org/10.1007/978-3-030-50454-0>
- Insani, K. A., & Amalina, N. (2023). Analisis Rasio Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi, Manajemen Dan Bisnis*, 1(1), 8–14. <https://doi.org/10.30787/jiemb.v1i1.1178>
- Jayati, A. K., Hariyani, D. S., Devi, H. P., Perusahaan, K., & Performance, C. (2021). *CSR Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Di BEI 2017-2019*. 8(1).
- Julian, A., & Setiawati, E. (2024). *With Profitability As A Moderating Variable (Empirical Study On Manufacturing Companies In The Consumer Goods Industry Sector Listed On The IDX For The 2019- Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan*. 5(1), 871–883.
- Kampo, K., Tangke, P., & Gosal, K. (2024). The Influence of Financial Performance and Company Size on Company Value with Disclosure of Corporate Social Responsibility as a Moderating Variable. *Contemporary Journal on Business and Accounting (CjBA)*, 4(1), 69–87.
- Katadata. (2023). *Summary Report Katadata Corporate Sustainability Index*.
- Kezia Paat, S., Pelleng, A. O., & Walangitan, O. (2021). Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan yang Terdaftar di Sub Sektor Makanan dan Minuman pada Bursa Efek Indonesia 2016-2018. *Productivity*, 2(3), 234–239.
- Kliestik, T., Valaskova, K., Lazaroiu, G., Kovacova, M., & Vrbka, J. (2020). Remaining financially healthy and competitive: The role of financial predictors. *Journal of Competitiveness*, 12(1), 74–92. <https://doi.org/10.7441/joc.2020.01.05>

- Kristi, N. M., & Yanto, H. (2020). The Effect of Financial and Non-Financial Factors on Firm Value. *Accounting Analysis Journal*, 9(2), 131–137. <https://doi.org/10.15294/aaj.v9i2.37518>
- Kumalasari, F., Parluhutan, T. A., & Munawarah. (2023). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan di Sektor Kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 4(1), 21–29. <https://doi.org/10.31289/jimbi.v4i1.1682>
- Kurniasari, E. (2020). Pengaruh Current ratio , Debt to Equity ratio , dan Total asset turnover terhadap Nilai Perusahaan. *INTELEKTIVA: JURNAL EKONOMI, SOSIAL & HUMANIORA*, 2(05), 86–95.
- Kusuma, A. A., & Aryani, Y. A. (2020). Corporate Social Responsibility dan Kinerja Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI Tahun 2016-2017). *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 20(1), 91–102. <https://doi.org/10.20961/jab.v20i1.406>
- Lani, J. J., Rozari, P. E. De, Makatita, R. F., & Chritien, C. (2021). *PENGARUH KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DENGAN PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN LQ45 The Influence of Financial Performance on Company Value with Disclosure of Corporate Social Responsibility as a Moderating* . 1089–1100.
- Larasati, G. P., & Kristiani, P. E. (2022). Penerapan Prinsip Pencemar Membayar Terhadap Pencemaran Limbah Bahan Berbahaya Dan Beracun (B3). *Jurnal Locus Delicti*, 3(2), 165–181.
- Muliati, N. K., Sunawijaya, I. K., & Adiyandnya, M. S. P. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan. *Jurnal Kharisma*, 3(1), 413–424. <https://doi.org/10.55601/jwem.v11i2.784>
- Mulyanti, S., & Rimawan, M. (2022). Analisis Return on Equity, Return on Asset Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Nilai Perusahaan Pada Pt. Nippon Indosari Corpindo, Tbk. *Jurnal Publikasi Manajemen Informatika*, 1(3), 50–61. <https://doi.org/10.55606/jupumi.v1i3.467>
- Nafasati, F., & Hilal, M. (2021). Financial Performance on Firm Value With CSR As Moderated Variables. *Economics & Business Solutions Journal*, 05(01), 1–12.
- Ningrum, E. P. (2022). *Nilai Perusahaan (Konsep dan Aplikasi)* (1st ed., Vol. 3, Issue 1). Penerbit Adab.
- Nur utami, C., & Widati, L. W. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan. *Owner*, 6(1), 885–893. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.682>
- Oktaviani, S. A., Tripalupi, R. I., & Wardhiyah, M. L. (2023). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Return on Asset terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2018-2022. *Jurnal Ekonomi Akuntansi*, 1(3).
- Pakpahan, Y. E., & Sari, Y. M. (2022). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Corporate Value. *Jurnal Manajemen Dan Sains*, 7(2), 1291–1293. <https://doi.org/10.33087/jmas.v7i2.434>

- Pande, N., Wita, P., Made, N., & Ratnadi, D. (2021). *Good Corporate Governance Moderate the Effect of Financial Performance on Firm Value*. 8(1), 91–101.
- Pramono, H., Fakhruddin, I., & Hapsari, I. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Ratio : Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, 3(2), 78. <https://doi.org/10.30595/ratio.v3i2.13751>
- Prena, G. Das, & Muliawan, I. G. I. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Pemoderasi. *WACANA EKONOMI (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi)*, 19(2), 131–142. <https://doi.org/10.22225/we.19.2.1955.131-142>
- Puspita, G., & Wahyudi, T. (2021). Modal Intellectual (Intellectual Capital) dan Nilai Perusahaan Pada Industri Manufaktur. *Owner*, 5(2), 295–306.
- Putri, V. M., Endrawati, & Santi, E. (2023). *Corporate Social Responsibility (CSR) dan Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018- 2021*. 2(2), 1–10.
- Rosyid, M. F., Saraswati, E., & Ghofar, A. (2022). *J r a k*. 12(1), 186–209. <https://doi.org/10.22219/jrak.v11i3.20367>
- Ryangga, R., Chomsatu, Y., & Suhendro. (2020). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Dan Return Saham Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2018. *Jurnal Akuntansi*, 9(2), 150–159.
- Setiawati, L. P. E., Mariati, N. P. A. M., & Dewi, K. I. K. (2023). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Ukuran terhadap Nilai Perusahaan. *Remik*, 7(1), 222–228. <https://doi.org/10.33395/remik.v7i1.12024>
- Setya Budi, A. D. A., Septiana, L., & Panji Mahendra, B. E. (2024). Memahami Asumsi Klasik dalam Analisis Statistik: Sebuah Kajian Mendalam tentang Multikolinearitas, Heterokedastisitas, dan Autokorelasi dalam Penelitian. *Jurnal Multidisiplin West Science*, 3(01), 01–11. <https://doi.org/10.58812/jmws.v3i01.878>
- Silkfah, R., & Azwir, M. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ar-Ribhu*, 5(2), 392–401. <https://doi.org/10.46781/ar-ribhu.v5i2.739>
- Sinta, & Wijono, G. (2021). Mengimplementasikan Rasio Keuangan Untuk Mengukur Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 05(01), 112–125.
- Suaidah, Y. M. (2020). Analisis financial performance dan firm value perusahaan sektor industri logam di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 16(1), 19–30. <https://doi.org/10.21067/jem.v16i1.4637>
- Suhara, O. N., & Susilowati, E. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan Memediasi GCG Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2015-2019. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(4), 5426–5436. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/6341>

- Sulbahri, R. A. (2021). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 16(2), 215–226. <https://doi.org/10.33772/jumbo.v5i1.20332>
- Sulistiana, E., & Pranjoto, R. G. H. (2022). *Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Aktivitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan*. 2(1), 17–25.
- Sulistiorini, J., & Lestari, D. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional dan Terkonsentrasi Terhadap Nilai Perusahaan. *KALBISOCIO Jurnal Bisnis Dan Komunikasi*, 9(1), 40–53. <https://doi.org/10.53008/kalbisocio.v9i1.206>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarsono, V., & Laksito, H. (2024). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Csr Dan Gcg Sebagai Variabel Pemoderasi. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 13(3), 1–14. <https://doi.org/10.25105/mraai.v10i2.1018>
- Yunar, Y., & Hastiadi, F. F. (2020). Meninjau Peran Sektor Manufaktur dan Komunikasi Sebagai Mesin Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Kajian Ekonomi Dan Keuangan*, 4(2), 183–205. <https://doi.org/10.31685/kek.v4i2.505>
- Zainal, A. M., Ardhana, C. P., Amaliah, N. F., Rahman, M. I., Ade, M., Ilyas, S., & Aarsal, M. (2024). Corporate Social Responsibility dan Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Moderasi : Sudut Pandang Literature Review. *IJMA (Indonesian Journal of Management and Accounting)*, 5(2), 271–278.

